

**“IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DI
SMPN 27 BANDAR LAMPUNG”.**

Tesis

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Megister Pendidikan (M.,Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

FAHMI ARSYAD

NPM : 1986131015

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



PASCA SARJANA

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1442 H/ 2021 M

**“IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DI
SMPN 27 BANDAR LAMPUNG”.**

Tesis

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Megister Pendidikan (M.,Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

FAHMI ARSYAD

NPM : 1986131015



PASCA SARJANA

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1442 H/ 2021 M

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang manajemen humas di SMPN 27 Bandar Lampung. Kajian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang ada, meliputi: 1). Bagaimana perencanaan humas di SMPN 27 Bandar Lampung. 2). Bagaimana pengorganisasian humas di SMPN 27 Bandar Lampung. 3). Bagaimana pelaksanaan humas di SMPN 27 Bandar Lampung. 4). Bagaimana sistem pengawasan humas di SMPN 27 Bandar Lampung. Permasalahan tersebut dibahas dan ditemukan melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMPN 27 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Datanya diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan deskriptif analisis, pendekatan deskriptif analisis ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwasanya Implementasi Manajemen Humas di SMPN 27 Bandar Lampung dapat dilihat dari adanya sistem perencanaan pelaksanaan humas yang dirumuskan secara bersama membentuk suatu perencanaan yang berjangka waktu, yakni perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Kemudian sistem pengorganisasian yang diterapkan adalah melakukan segala bentuk MoU atau kerja sama baik dengan lembaga pemerintahan, pendidikan non formal maupun dengan perguruan tinggi. Untuk keberhasilan kinerja tersebut dibutuhkan motivasi terutama dari kepala Sekolah yakni dengan berusaha hadir secara langsung dalam kegiatan-kegiatan kehumasan yang berhubungan dengan Sekolah, hal ini bertujuan untuk menjaga citra positif dikalangan masyarakat. Untuk menjaga citra positif tersebut maka diperlukan pula suatu pengawasan, dimana pengawasan yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan meminimalisir tindakan-tindakan yang kurang baik. Karena masyarakat merupakan target atau sasaran utama dalam proses pengembangan nama baik Sekolah itu sendiri. Kemudian untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan keempat sistem tersebut, maka diperlukan suatu sistem evaluasi. Dan evaluasi yang dilakukan selama ini yakni dengan menggunakan laporan secara berkala.

Kata Kunci : Hubungan Masyarakat, Manajemen



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam, Labuhan Ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung, Telp. (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DISMPN 27 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh Nama : **FAHMI ARSYAD**, NPM. 1986131015, Program Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam telah diujikan dalam ujian terbuka Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Rabu / 15 Desember 2021 pukul 11.00 s.d 12.30 WIB.

TIM PENGUJI UJIAN TERBUKA

Ketua Sidang : Prof. Dr.H. Idham Khalid, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. H. Andi Thahir, M.Ag (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

Penguji III : Dr. H. Subandi, MM (.....)

Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. RUSLAN ABDUL GHOFUR, S.Ag., M.Si
NIP. 198008012003121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam, Labuhan Ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung, Telp. (0721) 5617070

PERSETUJUAN

**Judul : IMPLEMENTASI HUBUNGAN MASYARAKAT DI
SMPN 27 BANDAR ALAMPUNG**
Nama : Fahmi Arsyad
NPM : 1986131015
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

MENYETUJUI

**Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka Tesis pada Program
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**

Bandar Lampung 13, Juni, 2022

Pembimbi I

Dr. Hj. Eti Hadiati., M.Pd
NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Dr. H. Subandi., M.M
NIP. 196308081993121002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 197611302005012006

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq 1-5)¹



¹ Departemen Agama RI, Al- Quran Dan Terjemahannya, (Bandung: CV Diponogoro, 2005), H.479.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran ALLAH SWT, beriring shalawat atas keharibaan Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat. Saya persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini, terutama bagi :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Muhammad Daud dan Ibunda Siti Fatimah yang telah dengan sabar mengasuh, membesarkan dan mendidikku dengan cinta dan kasih sayang senantiasa berdoa serta memberikan dukungan penuh dalam penyelesaian Skripsi.
2. Adik –adikku Rizal Junia Anshori dan Nadifah Aqila' Putri . Yang selalu memberikan Doa, dukungan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian Skripsi.
3. Sahabat –sahabat baik yang senantiasa mendukung, memberikan motivasi berjuang bersama yang tidak pernah bosan mengingatkan satu sama lain dan teman- teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas Do'a, motivasi, semangat dan dukungan, dalam penyelesaian skripsi.
4. Sahabat – sahabat pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII) yang meberikan semangat terhadap saya.
5. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa-mahasiswi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam angkatan Tahun 2019. Terimakasih telah berjuang bersama dan terimakasih atas dukungan, nasihat dan semangat dalam penyusunan skripsi in

6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberiku ilmu pengetahuan dan pengalaman.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Fahmi Arsyad, dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya di desa Way – Jaha, Kecamatan Pugung, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 08 November 1997, anak pertama dari 3 bersaudara dengan nama orang tua Ayahanda Muhammad Daud dan Ibunda Siti Fatimah .

Pendidikan yang penulis tempuh bermula di TK AisyahWay Jaha, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang SDN 01 Way Jaha dan setelah lulus penulis melanjutkan ke jenjang menengah pertama di MTs Al – Falah Sinar Gunung, selama di sekolah ini penulis aktif sebagai Ketua Osis. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 1 Pringsewu, Setelah lulus dari MA penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi negeri di bandar lampung yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) di fakultas tarbiyah dan keguruan konsentrasi di jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada angkatan 2015 yang alhamdulillah Lulus dengan predikat *comlude* pada tahun 2019 dan dilanjutkan di pascasarjana UIN Raden Intan Prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2019.

Selama dikampus penulis mengikuti organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sampai sekarang Sebagai anggota dan penulis sempat menjadi anggota BEM Universitas Islam Negeri Raden Intan Lapung.

Bandar Lampung,
Penulis

Fahmi Arsyad
NPM. 1986131015

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala curahan rahmat, hidayah serta ridhonya, sehingga tesis dengan judul “Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di SMPN 27 Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk meraih gelar Megister Pendidikan pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, dan para sahabatnya, Tabi'in serta para pengikutnya hingga hari ini. Semoga kita mendapatkan safa'atnya di akhirat kelak. Amin. Penulis bersyukur selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik saran maupun dorongan, sehingga berbagai hambatan dapat terselesaikan. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut, maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga tesis ini dapat selesai.
3. Dr. Sovia Mas Ayu., M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang sangat baik dan

senantiasa memberikan motivasi dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Eti Hadiati M.Pd. Selaku pembimbing pertama saya, terimakasih ibu yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penusunan tesis ini.
5. Dr. Subandi., M.M selaku pembimbing kedua saya, terimakasih bapak telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penusunan tesis ini.
6. Seluruh Dosen – dosen Pascasarajan UIN Raden Intan Bandar Lampung yang telah membekali ilmu, memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Bandar Lampung,
Penulis

FAHMI ARSYAD
NPM. 1986131015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KESASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Sub Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	9
1. Manajemen Hubungan Masyarakat.....	9
2. Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan	27
3. Pengelolaan Hubungan Madrasah dengan Masyarakat.....	53
4. Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	67
B. Penelitian Relevan.....	93
C. Kerangka Berfikir	97
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	98

B. Lokasi Penelitian	99
C. Sumber Data Penelitian	100
D. Informan Penelitian	101
E. Teknik Pengumpulan Data.....	102
F. Teknik Analisis Data	104
G. Triangulasi Data.....	107

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	110
1. Sejarah berdiri dan perkembangan SMPN 27 Bandar Lampung	110
2. Letak Geografis SMPN 27 Bandar Lampung	111
3. Sarana dan Prasarana SMPN 27 Bandar Lampung.....	112
4. Struktur Organisasi SMPN 27 Bandar Lampung	113
5. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 27 Bandar Lampung	114
6. Keadaan Guru, Peserta didik dan Karyawan SMPN 27 Bandar Lampung	116
B. Deskripsi Hasil Penelitian	118
1. Implementasi Manajemen Humas SMPN 27 Bandar Lampung	118
C. PEMBAHASAN	128

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.....	138
B. SARAN	139

DAFTAR PUSTAKA	140
-----------------------------	------------

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Sarana dan Prasarana SMPN 27 Bandar Lampung	112
Tabel II Struktur organisasi SMPN 27 Bandar Lampung	114
Tabel III DataKeadaan Guru, Peserta didik, dan karyawan SMPN 27 Bandar Lampung	116
Tabel IV Data Peserta didik SMPN 27 Bandar Lampung	117
Tabel V Data Prestasi Peserta Didik SMPN 27 Bandar Lampung	117



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi Pelaksanaan Manajemen Humas

Lampiran 2 Rancangan Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Program Humas SMPN 27 Bandar Lampung

Lampiran 4 Surat *LOA*

Lampiran 5 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas Pendidikan haruslah terus ditingkatkan dan di kembangkan, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, cerdas dan produktif serta sehat jasmani dan rohani dapat tercapai sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Sekolah ideal menjadi harapan dan cita-cita kita bersama. Idealisasi sekolah hanya dapat kita ukur dengan membandingkan input kegiatan/proses output, serta dampak dari Sekolah itu sendiri. Untuk itu dibutuhkan peran dan partisipasi maksimal dari *stakeholder* sebagai mobilisator di dalam pengelolaan pendidikan.

Sekolah Menengah Peratama (SMP) Negeri 27 Bandar Lampung, dahulu bernama SLTP Negeri 27 Bandar Lampung, merupakan sekolah menengah Pertama yang didirikan pada 1999 dengan No SK Pendirian: 0206/01/1999, tertanggal 29 Januari 1999 dan beralamat di Jalan Jl. Raya Puri Gading, Sukamaju, Kec. Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung, Indonesia dengan luas area 3.770,04 m².

Dalam data Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung SMPN 27 Bandar Lampung Merupakan daerah pusat pemeritahan dan pendidikan di kecamatan Teluk Betung Timur tetapi dalam keadaan masyarakatnya sangatlah miris akan kurang penting nya dengan pendidikan yang

dibuktikan dengan Administrasi pemerintahan Kecamatan Teluk Betung Timur pada tahun 2019 yang terdiri atas 6 kelurahan. Secara total, Kecamatan Teluk Betung Timur terdiri dari 14 Lingkungan (LK) dan 101 Rukun Tetangga (RT). Jumlah Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010. Penduduk Kecamatan Teluk Betung Timur pada tahun 2019 sebanyak 44.727 jiwa, dengan penduduk laki-laki 22.942 jiwa dan penduduk perempuan 21.785 jiwa. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Teluk Betung Timur sebesar 3.837 jiwa/km², dengan Sex Ratio 105. Tingkat pendidikan PNS¹ di lingkungan sekitar SMPN 27 Bandar Lampung sebanyak 34, %¹ berpendidikan SLTP, 11,33 %¹ berpendidikan SLTA, berpendidikan S1, dan berpendidikan S2 yaitu sebanyak 4,86 %¹.

SMPN 27 Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan yang eksistensinya sangat diperlukan oleh masyarakat. Masyarakat perlu mengantisipasi dan menyongsong era reformasi, globalisasi dan era digital itu dengan berbagai usaha dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu salah satu usahanya adalah dengan membuat Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) sebagai pedoman untuk melangkah ke arah kemajuan. Sejalan dengan itu maka SMPN 27

¹ BPS Kota Bandar Lampung. *Kecamatan Teluk Betung Timur Dalam Angka 2020*. (Bandar Lampung : Cv. Jayawijaya.2020). Hlm. 27

Bandar Lampung perlu mempunyai Visi, Misi dan Tujuan yang sangat kuat untuk mencetak peserta didiknya.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Bandar Lampung memiliki tiga program yaitu: program akademik, program keagamaan dan program ekstrakurikuler. SMPN 27 memiliki peserta didik dengan jumlah 760 siswa dan siswi.

Struktur organisasi SMPN 27 Bandar Lampung terdiri atas: Kepala SMPN 27 Bandar Lampung, Ketua Komite Sekolah, Kepala Tata Usaha, Bendahara, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Saprass, Wakil Kepala Bidang Humas, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Koord. MGMP MIPA, Koord. MGMP Bahasa, Koord. MGMP Sosial, Koord. MGMP Sosial, Pembina OSIS, Pembina Pramuka, Pembina Rohis, Pembina PMR/UKS, Pembina Olahraga, Pembina Seni, Wali Kelas, Guru Bidang Studi, Guru BP/BK, LAB IPA, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Perpustakaan, dan Siswa-Siswi SMPN 27 Bandar Lampung.

Berkaitan dengan lembaga pendidikan, menurut Mulyono humas merupakan pusat kegiatan yang meliputi banyak bidang dan upaya di berbagai masyarakat. Hubungan antar manusia, hubungan antar kerja, hubungan manusia dengan alat dan media massa, keahlian menggunakan dan memilih alat komunikasi dan media massa. Seni mengajak berembuk dan musyawarah, seni mengajak untuk secara sadar mendekati dan menyelesaikan masalah, seni untuk mengajak secara

sadar tertarik dan terpicu, untuk membeli, menggunakan, periklanan, publisitas, keahlian menduga dan memperhitungkan situasi dan kondisi ekonomi, sosial, politik, budaya, keahlian, melindungi dan menjaga pelestarian alam, keahlian membicarakan dan menciptakan pandangan masyarakat serta pendapat umum dan lain sebagainya.² Menurut Zaenal Mukarom, pada dasarnya humas adalah kegiatan untuk membangun hubungan antardua pihak yang didasari oleh rasa saling percaya, mengerti dan memengaruhi.³

Hubungan masyarakat di SMPN 27 Bandar Lampung ini sudah berjalan dan mendapat dukungan dari masyarakat, baik hubungan antara sekolah dengan siswa, hubungan masyarakat antara sekolah dengan orang tua/wali dan hubungan masyarakat antara sekolah dengan lembaga atau pihak eksternal.

Untuk mewujudkan suatu hubungan yang harmonis di dalam lembaga pendidikan atau sekolah antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, maka diperlukan manajemen humas yang akan dilaksanakan dengan melibatkan bidang humas pada sekolah atau Sekolah dengan serius dan fokus pada setiap lembaga pendidikan terutama pada lembaga pendidikan islam. Sehingga dengan adanya manajemen humas, sekolah atau lembaga pendidikan akan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien sehingga akan menghasilkan tujuan yang maksimal

² Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), Hlm 202

³ Zaenal Mukarom, *Manajemen Pelayanan Publik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hlm 34

Manajemen hubungan masyarakat di SMPN 27 Bandar Lampung yaitu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan yang dilakukan pada humas di SMPN 27 Bandar Lampung pada raker (Rencana Kerja) seperti menyusun laporan yang telah dibuat yang kaitannya sangat erat seperti Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) atau program-program lain misalnya kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, sosialisasi, kunjungan- kunjungan, bakti sosial dan program kerja sama secara *MOU (Memorandum of Understanding)*.

Dalam pelaksanaan manajemen humas di SMPN 27 Bandar Lampung ini masyarakat sangat antusias dan mendukung serta saling bersinergi dengan adanya kegiatan hubungan masyarakat di Sekolah ini, selain itu terdapat suatu permasalahan atau kendala pada Sekolah ini, berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Humas di SMPN 27 Bandar Lampung menyatakan bahwa hubungan masyarakat merupakan salah satu pilar untuk lembaga pendidikan dalam menciptakan komunikasi yang baik, tetapi pada proses pelaksanaan hubungan masyarakat terdapat kendala yaitu *problem solving* siswa atau permasalahan siswa, hubungan orang tua siswa pada kegiatan rapat yang memang banyaknya orang tua yang tidak datang pada acara rapat tersebut. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya dunia pendidikan, kurangnya sumber daya manusia (SDM) pada bidang

humas, dan terbatasnya dana. Hal ini dapat memperlambat kegiatan hubungan masyarakat.⁴

Hubungan masyarakat antara sekolah dengan siswa, dengan orang tua/wali siswa merupakan suatu hubungan yang secara sengaja yang perlu ditingkatkan lagi agar terjalin hubungan yang harmonis. Sebagaimana teori menurut E. Mulyasa dalam Mujamil Qomar yang mengatakan bahwa:

“Hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan seluruh proses kegiatan sekolah yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh disertai pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya dan khususnya pada masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah”⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan yang harmonis sangat di perlukan dalam berlangsungnya kegiatan humas dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Pada kenyataannya di SMPN 27 Bandar Lampung hubungan masyarakat dengan orang tua, hubungan dengan siswa masih terdapat kendala.

Apabila humas merupakan sebuah kebijakan, implementasinya tidak lepas dari teori dan konsep kebijakan. Sebagaimana yang dikatakan Wahap dalam Zaenal Mukarom bahwa proses implementasi kebijakan tidak hanya perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan diri kelompok sasaran, tetapi juga menyangkut jaringan politik, ekonomi dan sosial

⁴ Wawancara dengan Ibu I like Natalia, S Pd. (Waka Humas SMP N 27 Bandar Lampung), pada tanggal 09 Agustus 2021

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (PT Gelora Aksara), Hlm184

yang langsung atau yang tidak langsung yang dapat mempengaruhi perilaku semua pihak yang terlibat dan pada akhirnya berpengaruh pada dampak negatif ataupun positif. Dengan demikian dalam mencapai keberhasilan implementasi diperlukan kesamaan pandangan tujuan yang hendak dicapai dan komitmen semua pihak untuk memberikan dukungan.⁶

Menurut Setiadi dalam Munirwan Umar mengatakan bahwa dengan mengadakan hubungan dengan masyarakat memudahkan organisasi pendidikan menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi lingkungannya. Sekolah lebih mudah menempatkan dirinya di masyarakat dalam arti dapat diterima sebagai bagian dari milik warga masyarakat.⁷

Melihat pada permasalahan dan latar belakang di atas, penelitian Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di SMPN 27 Bandar Lampung perlu dilakukan penelitian lebih dalam untuk mendeskripsikan Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di SMPN 27 Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus Penelitian ini adalah : Implementasi Manajemen Humas Di SMPN 27 Bandar Lampung

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian diatas, Sub fokus Penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

⁶ Zaenal Mukarom, *Manajemen Pelayanan Publik*, Hlm. 206-207

⁷ Munirwan Umar, “*Manajemen Hubungan dan Masyarakat Dalam Pendidikan*”, dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, Nomor 1 (Januari, 2021).

1. Perencanaan humas SMPN 27 Bandar Lampung
2. Pengorganisasian humas SMPN 27 Bandar Lampung
3. Pelaksanaan humas SMPN 27 Bandar Lampung
4. Sistem pengawasan humas SMPN 27 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, Sub fokus Penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana perencanaan humas di SMPN 27 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengorganisasian humas di SMPN 27 Bandar Lampung?
3. Bagaimana pelaksanaan humas di SMPN 27 Bandar Lampung?
4. Bagaimana sistem pengawasan humas di SMPN 27 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui perencanaan humas di SMP N 27 Bandar Lampung.
2. Untuk Mengetahui pengorganisasian humas di SMP N 27 Bandar Lampung.
3. Untuk Mengetahui pelaksanaan di SMP N 27 Bandar Lampung.
4. Untuk Mengetahui sistem pengawasan humas di SMP N 27 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam wilayah keilmuan, diharapkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan teori strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran tentang Implementasi manajemen hubungan masyarakat di SMP N 27 Bandar Lampung
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan bisa menjadi acuan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang Implementasi manajemen hubungan masyarakat. Di samping itu juga terhadap kasus lainnya untuk memperkaya, memperkuat dan membandingkan hasil temuannya.

Sedangkan ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun institusional, maka penelitian ini mempunyai manfaat:

1) Peneliti

- a) Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang implementasi manajemen humas.

- b) Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan manajemen pendidikan Islam khususnya bidang manajemen kehumasan.
- 2) Bagi Lembaga Pendidikan
- a) Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan ilmu strategi manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b) Sebagai dasar perencanaan kebijakan yang berkaitan dengan kehumasan



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1 Manajemen Hubungan Masyarakat

a. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata- kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. nManagere diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda managemen dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, managemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹

Adapun pengertian manajemen menurut Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Sufyarma. M, mengemukakan tentang manajemen sebagai berikut: *“Management is the prosess of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired goal”*. Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat dirumuskan bahwa manajemen pendidikan sebagai seluruh proses kegiatan bersama dan dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.²

¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

² H. Sufyarma. M, *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 189

Humas (Hubungan Masyarakat) yang merupakan terjemahan bebas dari istilah *Public relation* atau bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Sedangkan menurut definisi kamus terbitan *Institute Of Public Relation (IPR)* yakni sebuah lembaga Humas terkemuka di Inggris dan Eropa, Humas adalah keseluruhan upaya yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.³ Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Kegiatan humas sama sekali tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau dadakan. Tujuan humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan (atau lazim disebut sebagai seluruh "khalayak" atau publiknya).

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menilai sikap masyarakat agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi. Karena mulai dari aktivitas program humas, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi tidak terlepas dari dukungan, serta kepercayaan citra positif dari masyarakat. Pada prinsipnya

³ M.Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001). hlm.1

secara struktural fungsi humas dalam organisasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kelembagaan atau organisasi. Fungsi kehumasan dapat berhasil secara optimal apabila berada langsung di bawah pimpinan tertinggi pada organisasi tersebut. Fungsi manajemen humas dalam menyelenggarakan komunikasi timbal balik dua arah organisasi yang diwakilinya dengan masyarakat sebagai sasaran pada akhirnya dapat menentukan sukses atau tidaknya tujuan dan citra yang hendak dicapai oleh organisasi yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan intisari definisi kerja humas.

Manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama.⁴

Humas dalam pengertian umumnya merupakan serangkaian alat untuk promosi sebagai penunjang bagian yang terpenting dalam meningkatkan suatu lembaga pendidikan, dan memiliki fungsi manajemen yang berlangsung secara terus menerus dan dirancang melalui organisasi masyarakat, lembaga yang berusaha menjalin dan memelihara saling pengertian peraturan dan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk kepentingan bersama.⁵

⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 119

⁵ Hamdan Ada'an dan Hafied Cangara, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 17

Dalam Islam istilah humas belum ada pengertian secara spesifik. Hubungan masyarakat masih merupakan bangunan yang belum mendapat proporsi kajian yang menggembirakan, sehingga definisi humas dalam islam secara spesifik belum ditemukan. Namun demikian bukan berarti islam tidak menyadari pentingnya humas, Islam menyadari bahwa usaha untuk mencapai kebahagiaan (al-sa'adah) tidak dapat dilakukan sendiri, tetapi harus bersama dengan yang lain atas dasar saling menolong (alta'awun) dan saling melengkapi. Kondisi demikian menurut Masykawih akan tercipta apabila sesama manusia saling mencintai. Setiap pribadi merasa bahwa kesempurnaan dirinya akan terwujud karena kesempurnaan yang lain. Agama Islam mengatur bukan saja amalan-amalan peribadatan apalagi sekedar orang dengan Tuhan-nya, melainkan juga perilaku orang dalam berhubungan dengan sesama dan dunianya.⁶

Peran manajemen humas itu dapat bertindak sebagai tanda bahaya yang berperan untuk mendukung atau membantu pihak manajemen pendidikan berjaga-jaga menghadapi kemungkinan buruk yang terjadi terhadap lembaga pendidikan. Mulai dari timbulnya isu, berita negatif, meluasnya isu negatif yang kurang menguntungkan terhadap lembaga pendidikan atau nama lembaga yang sedang bermasalah hingga penurunan citra, bahkan kehilangan citra yang dapat menimbulkan berbagai resiko yang menyangkut krisis kepercayaan maupun krisis manajemen.

⁶ M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 82.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas manajemen humas pendidikan akan menjalankan perannya yaitu kepentingan menjaga nama baik dan citra lembaga pendidikan agar selalu dalam posisi yang menguntungkan. Salah satu metode yang dipergunakan adalah melalui cara, ajakan atau imbauan, bukan merupakan paksaan. Biasanya manajemen humas akan melaksanakan strategi komunikasi yang lebih jelas.

Jadi peran ideal yang harus dimiliki oleh manajemen humas dalam suatu lembaga pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a) Menjelaskan tujuan-tujuan organisasi kepada pihak masyarakatnya.

Tugas tersebut akan terpenuhi dengan baik apabila manajemen humas yang bersangkutan lebih memahami atau meyakini informasi yang akan disampaikannya itu.

- b) Bertindak sebagai radar, tetapi juga harus mampu memperlancar pelaksanaannya jangan sampai informasi tersebut membingungkan atau menghasilkan sesuatu yang kadang-kadang tidak jelas arahnya sehingga informasi menjadi sulit untuk diterima oleh masyarakat.
- c) Pihak manajemen humas memiliki kemampuan untuk melihat ke depan atau memprediksi suatu secara tepat yang didasarkan kepada pengetahuan akan data atau sumber informasi actual dan faktual yang menyangkut kepentingan lembaga pendidikan maupun masyarakatnya.

b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Humas.

Fungsi atau aktivitas atau suatu kegiatan dari organisasi adalah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menentukan struktur kerjanya atas dasar kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai tujuan.⁷ Pada dasarnya fungsi manajemen humas, tidak jauh berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen secara umum. Fungsi-fungsi ini sangat mengait dengan tujuan manajemen humas, di mana tujuan itu sendiri adalah suatu hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai.

Fungsi Humas itu sendiri adalah membantu manajemen dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan dan mengembangkan hubungan yang baik dengan berbagai macam publik.⁸

Fungsi atau dalam bahasa Inggris function, bersumber pada perikatan bahasa Latin, function. Function yang berarti penampilan, perbuatan, pelaksanaan, atau kegiatan. Ralph Curries David dan Allan C, Filley dalam bukunya, *Principies of management'* mengatakan bahwa istilah fungsi menunjukkan suatu tahap pekerjaan yang jelas yang dapat dibedakan, bahkan kalau perlu dipisahkan dari tahap pekerjaan lain.

Dalam kaitannya dengan Humas, maka Humas dalam suatu instansi dikatakan berfungsi apabila Humas itu menunjukkan kegiatan yang jelas.

⁷ H. Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 46.

⁸ Drs. Deddy Djamaluddin Malik, *Humas Membangun Citra dengan komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. kedua, hlm. 13.

Yang dapat dibedakan dari kegiatan lainnya, jadi kalau dipertanyakan apakah humas itu berfungsi, dalam arti kata apakah menunjukkan kegiatan dan apakah kegiatan itu jelas dan berbeda dari kegiatan lainnya.

Dalam konsepnya fungsi humas adalah sebagai berikut:

- a) Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- b) Membina hubungan masyarakat yang harmoni antara organisasi dengan public intern dan public ekstern.
- c) Menciptakan kombinasi dua arah dengan penyebaran informasi dan organisasi kepada public dan menyalurkan opini public dan menyalurkan opini public kepada organisasi.
- d) Melayani public dengan menasehati pimpinan organisasi dengan kepentingan umum.

Mengenai tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, T Sianipar (dalam Purwanto, 1995) ditinjau dari sudut kepentingan kedua lembaga tersebut, yakni kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri.⁹

Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- a) Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- c) Memperlancar proses belajar mengajar.

⁹ Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995. Hlm.189-190

- d) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk:

- a) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual.
- b) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- c) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- d) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.¹⁰

Menurut E. Mulyasa, tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan kegiatan Humas adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah, meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan sekolah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di sekolah

¹⁰ Mulyono, MA., *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: ArRuzz Media), Cet.3, hlm.211-212

dalam era pembangunan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah, pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada sekolah, dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.¹¹

Dengan adanya hubungan masyarakat diharapkan terjadi saling pengertian, akibatnya memunculkan sikap kerja sama yang baik antarmasyarakat dengan pihak sekolah untuk menanggulangi masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh kedua belah pihak.

Jadi pada dasarnya dari pengertian fungsi dan tujuan pokok humas yang disebutkan di atas pada umumnya menarik simpati masyarakat sehingga dapat meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap sekolah tersebut, yang pada akhirnya menambah income bagi sekolah yang bermanfaat bagi bantuan terhadap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

c. Manajemen Humas

1) Perencanaan

Sebelum merumuskan program sekolah perlu mengetahui secara pasti seperti apa citra sekolah di mata masyarakat. Hal ini identik dengan prinsip militer yang harus senantiasa dipegang teguh dalam setiap pertempuran. Kemenangan tidak mungkin dicapai jika situasinya tidak

¹¹ Dr. E. Mulyasa, M.Pd., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 3, hlm. 178.

dipahami dengan benar. Untuk memahami situasi memerlukan informasi kalau mendasarkan segala sesuatunya hanya pada dugaan, perkiraan atau bahkan angan-angan saja. Maka bisa dipastikan bahwa akan kehilangan arah dan program tadipun mengalami kegagalan. Kegiatan humas yang sebenarnya tidaklah berupa perekayasaan atau pemolesan publik guna memunculkan suatu citra yang lebih indah dari aslinya.

Adapun kegiatan humas yang sebenarnya senantiasa menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran. Segala program humas baik itu program yang berjangka panjang maupun program yang berjangka pendek harus direncanakan dengan cermat dan hati-hati sedemikian rupa sehingga akan diperoleh hasil-hasil yang nyata.¹²

Adapun alasan-alasan diadakannya perencanaan humas adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menetapkan target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atau segenap hasil yang diperoleh.
- b) Untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang dibutuhkan.
- c) Untuk memilih prioritas-prioritas yang paling penting guna menentukan:
 - 1) Jumlah program.
 - 2) Waktu yang diperlukan guna melaksanakan segenap program humas yang telah diprioritaskan tersebut.

¹² Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.75.

d) Untuk menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kualitas.

- 1) Personal yang ada.
- 2) Daya dukung dari berbagai peralatan fisik seperti: alat- alat kantor, dsb.
- 3) Serta anggaran dana yang tersedia.

Kata-kata yang paling penting diingat di sini antara lain adalah jam kerja, prioritas, penentuan waktu, sumber daya, peralatan, dan anggaran.

Dalam mengejar suatu tujuan kita selalu saja menghadapi hambatan abadi yang berupa keterbatasan sumber daya. Tanpa adanya suatu program yang terencana, kegiatan humas terpaksa beroperasi secara instingtif sehingga mudah kehilangan arah akan selalu tergoda mengerjakan hal-hal yang baru sementara hal-hal yang lama belum terselesaikan. Pada akhirnya ia akan sulit memastikan sejauh mana kemajuan yang telah dicapai, dan apa saja hasil-hasil konkret yang telah dibuahkan. Ini sama saja dengan menjalankan sebuah kereta api tanpa arah tanpa halte dan tanpa stasiun tujuan sehingga pada akhirnya ia akan kehabisan bahan bakar dan berhenti tanpa mencapai suatu hasil yang pasti. Biasanya pola kerja seperti itulah yang dilakukan oleh para praktisi humas yang kurang profesional.¹³

¹³ Endang Soenaryo, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya 2000), hlm. 36-37.

Perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif dan proses mengaitkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi masa depan, serta formulasi tujuan yang ingin dicapai, perencanaan merupakan proses di mana mengadaptasi dirinya dengan berbagai sumber untuk mengubah lingkungan dan kekuatan-kekuatan internal yang ada di dalam sistem itu sendiri.

Pada dasarnya tujuan umum dari program kerja dan berbagai kerja humas di lapangan adalah cara menciptakan hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakatnya atau stake holder sasaran masyarakat yang terkait. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya citra positif, kemauan baik, saling menghargai, saling timbul pengertian, toleransi antara kedua belah pihak. Tujuan dari proses perencanaan program kerja untuk mengelola berbagai aktivitas manajemen humas tersebut dapat diwujudkan jika terorganisasi dengan baik melalui manajemen humas yang dikelola secara profesional dan dapat di pertanggungjawabkan hasil atau sasarannya. Hal tersebut dapat terwujud jika keduanya mendapatkan informasi yang jelas, serta mudah dimengerti oleh keduanya.

Secara umum pengertian dari perencanaan humas yaitu terdiri dari semua bentuk kegiatan perencanaan, wujud rencana kerja dan alasan dilakukannya perencanaan kerja humas.

Manfaat perencanaan manajemen humas antara lain yaitu :

- 1) Mengefektifkan dan mengefisienkan koordinasi atau kerja sama antara pihak yang terkait.
- 2) Mengefisienkan waktu, tenaga, upaya, dan biaya.
- 3) Menghindari resiko kegagalan dengan tidak melakukan perkiraan atau perencanaan tanpa arah yang jelas atau konkret
- 4) Mampu melihat secara keseluruhan kemampuan operasional organisasi, pelaksanaan, komunikasi, target, dan sasaran yanghendak dicapai di masa mendatang.
- 5) Menetapkan klasifikasi rencana strategis sesuai dengan kebijakan jangka panjang, rencana tetap yang dapat dilakukan berulang-ulang dan rencana tertentu.

Sebelum membentuk perencanaan manajemen humas harus terlebih dahulu memahami tujuan yang ingin dicapai oleh organisasinya. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana, tetapi tanpa perencanaan humas kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu pada kebetulan-kebetulan. Itulah sebabnya

diadakannya perencanaan humas sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh.

Dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan keadaan yang akan datang, oleh karena itu, perencanaan humas membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk itu, perencanaan humas membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Dengan demikian perencanaan humas hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, di mana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Itulah sebabnya berdasarkan kurun waktu dikenal perencanaan tahunan atau perencanaan jangka pendek, rencana jangka menengah, dan rencana jangka panjang. Dengan demikian, yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.¹⁴

2) Pengorganisasian

Untuk mencapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, diperlukan kerja sama antara semua anggota organisasi, proses ini disebut

¹⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 49-50

pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses pembagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikannya sumber daya, mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹⁵

Secara singkat kupasan Ernest Dale dapat diartikan bahwa pentingnya pengorganisasian adalah :

- a) Tugas-tugas yang terinci harus dibuat dalam mencapai tujuan organisasi.
- b) Seluruh tugas-tugas harus dijabarkan menjadi kegiatan- kegiatan yang secara logis dan sesuai bagi individu maupun kelompok.
- c) Pekerjaan-pekerjaan anggota organisasi harus dikombinasikan secara logis dan efisien.
- d) Perlunya pengendalian dan pengawasan untuk meningkatkan efektifitas.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi; sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 71

Tehnik pengorganisasian adalah usaha sadar yang dilakukan oleh suatu organisasi, dengan menggunakan daya analisis untuk menelaah kelemahan-kelemahan dalam keefektifan dan koordinasi organisasi.¹⁶

Organisasi dalam arti statis adalah suatu bagan atau suatu bentuk yang berwujud dan bergerak demi tercapainya tujuan bersama, dalam istilah lain disebut sebagai struktur atau tata raga organisasi. Jadi struktur organisasi adalah suatu manifestasi organisasi yang menunjukkan hubungan antara fungsi otoritas dan tanggung jawab yang saling berinteraksi dari orang yang diberi tugas dan tanggung jawab atas semua aktivitas.

Pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara pekerja. Dan pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan pembagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajemen humas. Oleh karena itu, dalam pengorganisasian diperlukan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Deskripsi pekerjaan yang harus dioperasikan dalam aktivitas tertentu.
- 3) Klasifikasi aktivitas dalam kesatuan yang praktis

¹⁶ Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi Dan Teknik Pengoorganisasian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 74-79.

3) Pelaksanaan

Setelah setiap personalia mempunyai kejelasan tugas dan tanggung jawab, tibalah saatnya pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini disebut Pelaksanaan. Pelaksanaan adalah kegiatan menggerakkan semua personalia agar melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Pelaksanaan bisa juga disebut penggerakan *actuating*, pimpinan *leading*, atau pengarahan *directing*. Penggerakan dimaksudkan sebagai upaya untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja dan bersedia mengembangkan segenap pikiran dan tenaganya untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja dan bersedia mengembangkan segenap pikiran dan tenaganya untuk melakukan tugas pekerjaannya dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Penggerak atau pemativasian pengaktifan yaitu dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental yang memberikan energi mendorong kegiatan, atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi keseimbangan secara singkat, pengaktifan sebagai penggerak semua potensi dan sumber daya lainnya agar secara produktif berhasil mencapai tujuan.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian yang dimaksudkan menentukan bagi pengajar apa yang harus dikerjakan dan apa yang tidak harus mereka kerjakan, dan pengajar harus mengerjakan hal-hal yang telah diinstruksikan. Dan juga mengukur hasil kerja dan campur tangan apabila hasil yang dicapai para guru kurang

memuaskan. Pengendalian dalam suatu bentuk jelas perlu untuk mendapatkan kinerja yang tepercaya dan terkoordinasi.

Dalam pengendalian mengukur ke arah tujuan tersebut dan memungkinkan untuk dideteksi penyimpangan dari perencanaan dengan tepat pada waktunya untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum penyimpangan menjadi jauh. Pengendalian manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya lembaga pendidikan yang sedang digunakan dapat memungkinkan secara lebih efisien dan efektif guna mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai bahan perbandingan ada batasan pengendalian sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi apakah aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Apabila belum dilaksanakan didiagnosis faktor penyebabnya untuk selanjutnya diambil tindakan perbaikan.

Berdasarkan batasan di atas, tampaklah betapa pentingnya aktivitas pengendalian, kebutuhan pengendalian sama pentingnya dengan kebutuhan perencanaan. Aktivitas perencanaan sebagai kunci awal pelaksanaan aktivitas organisasi sedangkan aktivitas pengendalian sebagi

kunci akhir untuk evaluasi aktivitas yang telah dilaksanakan sekaligus melakukan tindakan perbaikan apabila perlu.

2 Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan

a. Pengertian Hubungan Masyarakat

Pengertian Hubungan Masyarakat dalam hal ini adalah hubungan masyarakat dengan sekolah yang diupayakan untuk menumbuh kembangkan pemahaman masyarakat akan kebutuhan pendidikan sehingga terbangun minat dan kooperasi dalam peningkatan mutu sekolah. Leslie (dalam Indrafuhdi : 1994) mendefinisikan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut:

*School public relation is a process of communication between the school and community for purpose for increasing citizen understanding of educational needs and practices and encouraging intelligent citizen interest and co-operation in the work of improving the school.*¹⁷

Membaca dan memahami definisi hubungan masyarakat yang diberikan oleh Leslie di atas, Indrafachrudi mengambil pokok-pokok pengertian berikut:

- 1) Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat;
- 2) Bermaksud untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat;
- 3) Pengertian tentang kebutuhan dan pelaksanaan pendidikan;
- 4) Mendorong minat warga masyarakat secara tepat;

¹⁷ Indrafachrudi, Soekarto, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang tua Murid dan Masyarakat*. Malang: IKIP, 1994, hlm.20

5) Mendorong mereka bekerja sama untuk memajukan sekolah;

Humas merupakan terjemahan bebas dari istilah Public Relation atau PR, kedua istilah ini dipakai secara bergantian, yang terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara lembaga atau organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Setiap orang pada dasarnya pernah mengenal dan mempraktekkan fungsi humas, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dengan orang-orang lain untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Istilah dasar ini seringkali kabur dan tidak dipahami oleh semua orang. Untuk menghindari salah pengertian, dapat dilihat makna baku atau definisi dari istilah Humas tersebut dari kamus induk yang sering dijadikan acuan bagi kalangan praktisi Humas.

Menurut definisi kamus terbitan *Institute of Public Relation* (IPR), yaitu sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan November 1987, Humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya”.¹⁸

Jadi Humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang terorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Kegiatan Humas sama sekali tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau

¹⁸ Linggar Anggoro, *op.cit*, hlm 2

mendadak. Tujuan Humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak- pihak lain yang berkepentingan (khalayak atau publiknya).

Pada pertemuan asosiasi-asosiasi Humas seluruh dunia di *Mexico City*, Agustus 1987, Humas adalah sesuatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisa berbagai kecenderungan, memprediksi setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberikan masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan kebutuhan khalayak¹⁹.

M.Linggar, menyebutkan bahwa frasa “menganalisa kecenderungan” mengisyaratkan bahwa dalam Humas perlu diterapkan teknik-teknik penelitian ilmu sosial dalam suatu organisasi, yaitu menonjolkan tanggung jawab organisasi kepada kepentingan publik atau kepentingan masyarakat luas. Setiap organisasi dinilai berdasarkan keberhasilan dalam melaksanakan manajemen organisasi. Humas adalah bagian dari sebuah organisasi yang juga menentukan keberhasilan suatu organisasi²⁰.

Kegiatan Humas (*Public Relation*) pada hakekatnya adalah komunikasi. Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi adalah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau

¹⁹ Linggar Anggoro, *Ibid*,

²⁰ Linggar Anggoro, *Ibid*,

mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung (melalui media) ²¹.

Namun komunikasi dalam Humas berbeda dengan jenis kegiatan komunikasi lainnya. Kegiatan komunikasi dalam Public Relation mempunyai ciri- ciri tersebut, disebabkan karena fungsi sifat organisasi dari lembaga dimana Public Relation itu berada dan berlangsung, sifat-sifat manusia yang terlibat, publik yang menjadi sasaran dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya. Ciri hakiki dari komunikasi dalam Public Relation (Humas) adalah komunikasi yang bersifat timbal balik (*two way traffic*). Komunikasi yang bersifat timbal balik ini penting dan mutlak harus ada dalam Public Relation, dan terciptanya *feed back* merupakan prinsip pokok Public Relation (Humas).

Secara struktural, *Public Relation* (Humas) merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan dan bukan suatu fungsi atau bagian yang berdiri sendiri. Public Relation (Humas) adalah penyelenggara komunikasi timbal balik antara suatu lembaga dengan publik yang mempengaruhi sukses tidaknya lembaga tersebut. Dari pihak suatu lembaga, komunikasi seperti ini ditujukan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi terciptanya tujuan, kebijakan dan tindakan lembaga tersebut.

Dengan kata lain, *Public Relation* (Humas) berfungsi menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan dan mengembangkan

²¹ Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Penerbit. Remadja Karya, 1986, hlm 4

pengertian dan kemauan baik (*good will*) publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang baik dengan publik.

b. Hubungan Masyarakat dan /Sekolah

Menurut Mulyono dalam konteks Islam istilah humas jarang terpakai baik dalam bahasa tulisan maupun lisan. Namun sebenarnya ada dua kata yang memiliki makna yang sepadan dengan humas yaitu *habl* yang artinya tali atau hubungan dan *silaturahmi* yang artinya menyambung persaudaraan. Dalam *kazhanah* Islam kerja sama antar individu atau kelompok (lembaga) dapat membentuk ukhuwah Islamiyah (QS Al-Hujarat [49]: 10 dan Al-Anfal [8]: 1) yang dapat terwujud ke dalam langkah-langkah sebagai berikut; *ta'aruf*, *tafahum*, *ta'awun* (saling menolong), *tafakul* (saling menanggung dengan bentuk hati saling menyatu dan saling percaya.)²².

Pengertian di atas memberikan isyarat kepada kita bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat lebih banyak menekankan pada pemenuhan akan kebutuhan sekolah dan masyarakat yang terkait dengan sekolah. Di sisi lain pengertian tersebut di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan hubungan masyarakat tidak menunggu adanya permintaan masyarakat atau dari pihak sekolah, tetapi masing-masing berusaha secara aktif (*jemput bola*), serta mengambil inisiatif untuk melakukan berbagai aktivitas agar tercipta hubungan dan kerjasama harmonis.

²² Mulyono, *op.cit*, hal.206-207

Definisi yang lebih lengkap diungkapkan oleh Bernays seperti dikutip oleh Suriansyah (2000), yang menyatakan bahwa hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah:

- 1 *Information given to the public* (memberikan informasi secara jelas dan lengkap kepada masyarakat)
- 2 *Persuasion directed at the public, to modify attitude and action* (melakukan persuasi kepada masyarakat dalam rangka merubah sikap dan tindakan yang perlu mereka lakukan terhadap sekolah)
- 3 *Effort to integrated attitudes and action of institution with its public and of public with the institution* (suatu upaya untuk menyatukan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat secara timbal balik, yaitu dari sekolah ke masyarakat dan dari masyarakat ke sekolah.²³

Pengertian di atas memberikan gambaran kepada kita apa sebenarnya hakekat hubungan sekolah dan masyarakat. Hal terpenting dari pengertian di atas, adalah adanya informasi yang diberikan kepada masyarakat yang dampaknya dapat merubah sikap dan tindakan masyarakat terhadap pendidikan serta masyarakat memberikan sesuatu untuk perbaikan pendidikan.

Dengan memahami dua pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat di atas, kita dapat membuat suatu pengertian sederhana tentang

²³ Ahmad Suriansyah, (2001). *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat. Diktat Bahan Kuliah pada Program Studi Administrai Pendidikan, FKIP Unlam. Banjarmasin: FKIP Unlam . hlm 7*

hubungan sekolah dan masyarakat sebagai suatu “proses kegiatan menumbuhkan dan membina saling pengertian kepada masyarakat dan orang tua murid tentang visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, masalah-masalah yang dihadapi serta berbagai aktivitas sekolah lainnya”.

Pengertian ini memberikan dasar bagi sekolah, bahwa sekolah perlu memiliki visi dan misi serta program kerja yang jelas, agar masyarakat memahami apa yang ingin dicapai oleh sekolah dan masalah/kendala yang dihadapi sekolah dalam mencapai tujuan, melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Dengan demikian mereka dapat memikirkan tentang peranan apa yang dapat dilakukan oleh masyarakat/orang tua murid dan stakeholders lainnya untuk membantu sekolah.

Pemahaman masyarakat yang mendalam, jelas dan konprehensif tentang sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong lahirnya dukungan dan bantuan mereka terhadap sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh C.L. Brownell seperti dikutip oleh Suriansyah yang menyatakan bahwa: *Knowledge of the program is essential to understanding, and understanding is basic to appreciation, appreciation is basic to support.*²⁴

Bertolak dari pendapat yang diungkapkan Brownell tersebut di atas, dapat dipahami bahwa sekolah perlu melakukan beberapa aktivitas dalam melaksanakan manajemen peran serta masyarakat agar dapat mencapai hasil yang diharapkan dan memberdayakan masyarakat dan stakeholders

²⁴ *Ibid.* hlm 9

lainnya. Aktivitas tersebut adalah selalu memberikan penjelasan secara periodik kepada masyarakat tentang program-program pendidikan di sekolah, masalah-masalah yang dihadapi dan kemajuan-kemajuan yang dapat dicapai oleh sekolah (berfungsi sebagai akuntabilitas). Agar pemahaman program oleh masyarakat menyentuh hal yang mendasar, maka harus dimulai dengan penjelasan tentang visi dan misi serta tujuan sekolah secara keseluruhan. Apa yang dimaksud dengan visi dan misi sekolah anda dapat memperdalam pada buku-buku reference lain. Kenyataan selama ini tidak semua warga sekolah menghayati atau memiliki pemahaman yang mendalam tentang visi dan misi sekolah, sehingga pada saat masyarakat ingin mengetahui secara mendalam tentang hal tersebut warga sekolah (guru, murid, staf tata usaha dan lain-lain) tidak dapat memberikan penjelasan secara rinci. Hal ini akan memberikan kesan yang kurang baik kepada masyarakat.

Apabila penjelasan-penjelasan tersebut dipahami masyarakat dan apa yang diinginkan serta program-program tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka penghargaan mereka terhadap sekolah akan tumbuh. Tumbuhnya penghargaan inilah yang akan mendorong adanya dukungan dan bantuan mereka pada sekolah. Dengan demikian maka program sekolah harus seiring dengan kebutuhan masyarakat. Karena memang pelanggan dan pengguna hasil lulusan sekolah adalah masyarakat. Atau dengan kata lain pelanggan sekolah itu pada hakekatnya adalah siswa dan orang tua siswa serta masyarakat. Karena itu kebutuhan dan kepuasan

pelanggan merupakan hal pokok yang harus diperhatikan oleh sekolah. Sebagai contoh: Bagaimana masyarakat mau membantu sekolah apabila sekolah di tengah masyarakat religius dan fanatik, sekolah tidak pernah memprogramkan kegiatan sekolah yang bersifat religius, sehingga sekolah terisolir dari masyarakatnya. Sekolah menjadi menara gading bagi lingkungan masyarakatnya sendiri. Kondisi ini yang mendorong masyarakat untuk tidak terlibat apalagi berpartisipasi membantu sekolah.

Bertolak dari gambaran tersebut di atas, Nampak manfaat yang sangat besar bagi sekolah dan masyarakat, apabila hubungan sekolah dengan masyarakat benar-benar dapat dikelola dan direalisasikan secara utuh sesuai dengan konsepsi di atas.

Di samping manfaat seperti diuraikan di atas, pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik akan memberikan manfaat lain seperti:

- 1 Masyarakat/orang tua murid dan stakeholders lainnya akan mengerti dengan jelas tentang visi, misi, tujuan dan program kerja sekolah, kemajuan sekolah beserta masalah-masalah yang dihadapi sekolah secara lengkap, jelas dan akurat.
- 2 Masyarakat/orang tua murid dan stakeholders lainnya akan mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi atau mungkin dihadapi sekolah dalam mencapai tujuan yang diinginkan sekolah. Dengan demikian mereka dapat melihat secara jelas dimana mereka dapat berpartisipasi untuk membantu sekolah.

3 /Sekolah akan mengenal secara mendalam latar belakang, keinginan dan harapan-harapan masyarakat terhadap sekolah. Pengenalan harapan masyarakat dan orang tua murid terhadap sekolah, khususnya sekolah merupakan unsur penting guna menumbuhkan dukungan yang kuat dari masyarakat. Apabila hal ini tercipta, maka sikap apatis, acuh tak acuh dan masa bodoh masyarakat akan hilang. Yang menjadi pertanyaan adalah, sudahkah sekolah mengenal harapan masyarakat? Atau sekarang justru sekolah memaksakan harapannya kepada masyarakat! Coba kita analisis kondisi tersebut berdasarkan pengalaman dan penglihatan selama ini dalam praktek penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Apabila kita belum melakukan hal tersebut, maka sudah saatnya mulai sekarang sekolah berbenah diri untuk membangun kemitraan dengan masyarakat/ stakeholders untuk kemajuan sekolah.

Apabila kondisi dia atas tercipta, para siswa secara langsung mengetahui bahwa mereka mendapat perhatian yang besar dari kedua belah pihak, baik pihak orang tua/masyarakat maupun pihak sekolah. Hal ini tentunya merupakan kartu kendali bagi sekolah untuk bersikap, berperilaku dan bertindak di luar aturan sekolah yang ada. Kendali/control yang dilakukan bersama antara sekolah dan masyarakat secara terpadu akan memberikan ruang sempit bagi siswa, maupun warga sekolah lainnya

yang akan bertindak atau berperilaku tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam kenyataan yang ditemui di sekolah sekarang ini nampaknya masih sedikit ditemukan pola-pola hubungan yang dapat mendorong terciptanya keempat hal pokok di atas. Hal ini disebabkan adanya persepsi bahwa peningkatan mutu sekolah dan peningkatan proses pembelajaran cukup dilakukan oleh pihak sekolah atau pihak pemerintah secara sepihak. Sedangkan pihak masyarakat dan orang tua murid cukup dimintakan bantuannya dalam bentuk keuangan saja, atau ada semacam persepsi seolah-olah sekolah yang bertanggung jawab dalam peningkatan mutu.

Sedangkan orang tua (masyarakat) tidak perlu terlibat dalam upaya peningkatan mutu di sekolah. Keterlibatan orang tua/masyarakat sering diinterpretasikan atau dipersepsi sebagai bentuk intervensi yang terlalu jauh memasuki kawasan otonomi sekolah. Keadaan ini juga turut berpengaruh terhadap terciptanya hubungan yang akrab antar sekolah dengan pihak masyarakat. Persepsi yang salah ini sebagai akibat dari kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan juga pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana harusnya pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun. Di samping itu pemberdayaan masyarakat masih cenderung pada aspek pembiayaan.

Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai salah satu aktivitas yang mendapat kedudukan setara dengan kegiatan pengajaran, pengelolaan keuangan, pengelolaan kesiswaan dan sebagainya (ingat

substansi kegiatan management sekolah) juga harus direncanakan, dikelola dan dievaluasi secara baik. Tanpa perencanaan dan pengelolaan serta evaluasi yang baik, tujuan yang hakiki dari kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat tidak akan tercapai.

Apa sebenarnya yang ingin dicapai dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat?, gambaran pada pembahasan di atas sudah memperlihatkan kepada kita tentang apa yang ingin dicapai dalam kegiatan ini. Secara lebih lengkap Elsbree dan Mc Nelly seperti dikutip oleh Suriansyah (2001) menyatakan bahwa kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk :

- 1 *To improve the quality of children's learning and growing.*
- 2 *To rise community goals and improve the quality of community living*
- 3 *To develop understanding, enthusiasm and support for community program of public educations.*²⁵

Dari pendapat ini terlihat bahwa yang ingin dicapai dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat ini tidak hanya sekedar mendapat bantuan keuangan dari orang tua murid/masyarakat, tetapi lebih jauh dari hal tersebut yaitu pengembangan kemampuan belajar anak dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan dukungan mereka akan pendidikan.

²⁵ *Ibid. hlm 11*

Sebagai bahan perbandingan, tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat yang dikemukakan oleh L. Hagmaan sebagai berikut:

- 1 Untuk memperoleh bantuan dari orang tua murid/masyarakat, Bantuan apa? Ingat bantuan ini bukan hanya sekedar uang! Untuk melaporkan perkembangan dan kemajuan, masalah dan prestasi-prestasi yang dapat dicapai sekolah. Kapan sebenarnya laporan ini perlu dilakukan oleh pihak sekolah ?
- 2 Untuk memajukan program pendidikan.
- 3 Untuk mengembangkan kebersamaan dan kerjasama yang erat, sehingga segala permasalahan dan lain-lain dapat dilakukan secara bersama dan dalam waktu yang tepat.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan:

- 1 Kualitas pembelajaran. Kualitas lulusan sekolah dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor hanya akan dapat tercipta melalui proses pembelajar di kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran yang berkualitas akan dapat dicapai apabila didukung oleh berbagai pihak termasuk orang tua murid/masyarakat.
- 2 Kualitas hasil belajar siswa. Kualitas belajar siswa akan tercapai apabila terjadi kebersamaan persepsi dan tindakan antara sekolah, masyarakat dan orang tua siswa. Kebersamaan ini terutama dalam memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan pada anak/murid dalam belajar. Karena itu peningkatan kemitraan sekolah dengan

orang tua murid dan masyarakat merupakan prasyarat yang tidak dapat ditinggalkan dalam konteks peningkatan mutu hasil belajar.

- 3 Kualitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta kualitas masyarakat (orang tua murid) itu sendiri. Kualitas masyarakat akan dapat dibangun melalui proses pendidikan dan hasil pendidikan yang handal. Lulusan yang berkualitas merupakan modal utama dalam membangun kualitas masyarakat di masa depan.

Ini berarti segala program yang dilakukan dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus mengacu pada peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas hasil belajar dan kualitas pertumbuhan/perkembangan peserta didik. Apabila hal tersebut dapat kita lakukan, maka persepsi masyarakat tentang sekolah akan dapat dibangun secara optimal.

Apabila kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat ingin berhasil mencapai sasaran, baik dalam arti sasaran masyarakat/orang tua yang dapat diajak kerjasama maupun sasaran hasil yang diinginkan, maka beberapa prinsip-prinsip pelaksanaan di bawah ini harus menjadi pertimbangan dan perhatian. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan menurut Suriansyah dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:²⁶

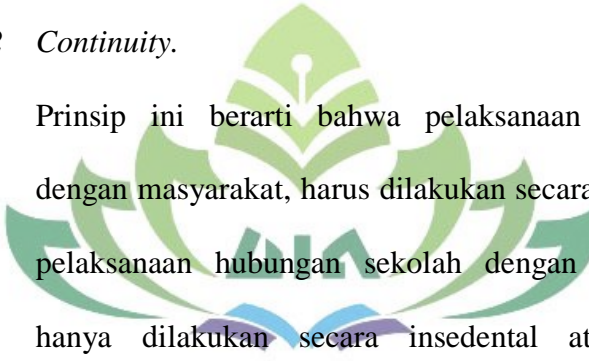
²⁶ *Ibid.* Hal. 30

1 Integrity

Prinsip ini mengandung makna bahwa semua kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus terpadu, dalam arti apa yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus informasi yang terpadu antara informasi kegiatan akademik maupun informasi kegiatan yang bersifat non akademik. Hindarkan sejauh mungkin upaya menyembunyikan (hidden activity) kegiatan yang telah, sedang dan akan dijalankan oleh sekolah, untuk menghindari salah persepsi serta kecurigaan terhadap sekolah. Biasanya sering terjadi sekolah tidak menginformasikan atau menutupi sesuatu yang sebenarnya menjadi masalah sekolah dan perlu bantuan atau dukungan orang tua murid. Oleh sebab itu sekolah harus sedini mungkin mengantisipasi kemungkinan adanya salah persepsi, salah interpretasi tentang informasi yang disajikan dengan melengkapi informasi yang akurat dan data yang lengkap, sehingga dapat diterima secara rasional oleh masyarakat. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat/orang tua murid terhadap sekolah, atau dengan kata lain transparansi sekolah sangat diperlukan, lebih-lebih dalam era reformasi dan abad informasi ini, masyarakat akan semakin kritis dan berani

memberikan penilaian secara langsung tentang sekolah. Bahkan tidak jarang penilaian dan persepsi yang disampaikan masyarakat tentang sekolah sering tidak memiliki dasar dan data yang akurat dan valid. Persepsi yang demikian apabila tidak dihindari akan menyebabkan hal yang negatif bagi sekolah, akibatnya sekolah tidak akan mendapat dukungan bahkan mungkin sekolah hanya akan menunggu waktu kematiannya. Karena dia tidak dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakatnya sendiri.

2 *Continuity.*



Prinsip ini berarti bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, harus dilakukan secara terus menerus. Jadi pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat jangan hanya dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu, misalnya hanya 1 kali dalam satu tahun atau sekali dalam satu semester/caturwulan, atau hanya dilakukan oleh sekolah pada saat akan meminta bantuan keuangan kepada orang tua/masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat selalu beranggapan bahwa apabila ada panggilan sekolah untuk datang ke sekolah selalu dikaitkan dengan minta bantuan uang. Akibatnya mereka cenderung untuk tidak datang atau sekedar mewakili kepada orang lain untuk menghadiri undangan sekolah. Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa undangan

kepada orang tua murid dari sekolah sering diwakilkan kehadirannya kepada orang lain, sehingga kehadiran mereka hanya berkisar antara 60% – 70% bahkan tidak jarang kurang dari 30%. Apabila ini terkondisi, maka sekolah akan sulit mendapat dukungan yang kuat dari semua orang tua murid dan masyarakat. Perkembangan informasi, perkembangan kemajuan sekolah, permasalahan-permasalahan sekolah bahkan permasalahan belajar siswa selalu muncul dan tumbuh setiap saat, karena itu maka diperlukan penjelasan informasi yang terus menerus dari sekolah untuk masyarakat/orang tua murid, sehingga mereka sadar akan pentingnya keikutsertaan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan putra-putrinya. Oleh sebab itu maka informasi tentang sekolah yang akan disampaikan kepada masyarakat juga harus di updating setiap saat. Informasi yang sudah out update akan memberikan kesan kurang baik oleh masyarakat kepada sekolah.

3 *Simplicity*

Prinsip ini menghendaki agar dalam proses hubungan /Sekolah dengan masyarakat yang dilakukan baik komunikasi personal maupun komunikasi kelompok pihak pemberi informasi (/Sekolah) dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat. Informasi yang disajikan kepada masyarakat melalui pertemuan langsung maupun melalui media

hendaknya disajikan dalam bentuk sederhana sesuai dengan kondisi dan karakteristik pendengar (masyarakat setempat).

Prinsip kesederhanaan ini juga mengandung makna bahwa:

a) Informasi yang disajikan dinyatakan dengan kata-kata yang penuh persahabatan dan mudah dimengerti. Banyak masyarakat yang tidak memahami istilah-istilah yang sangat ilmiah, oleh sebab itu penggunaan istilah sedapat mungkin disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat yang menjadi audience.

b) Penggunaan kata-kata yang jelas, disukai oleh masyarakat atau akrab bagi pendengar.

c) Informasi yang disajikan menggunakan pendekatan budaya setempat.

4 Coverage

Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek, faktor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat, misalnya program ekstra kurikuler, kegiatan kurikuler, remedial teaching dan lain-lain kegiatan. Prinsip ini juga mengandung makna bahwa segala informasi hendaknya lengkap, akurat dan up to date. Lengkap artinya tidak satu informasi pun yang harus ditutupi atau disimpan, padahal masyarakat/orang tua murid mempunyai hak untuk mengetahui keberadaan dan kemajuan

(progress) /Sekolah dimana anaknya belajar. Oleh sebab itu informasi kemajuan sekolah, kegagalan/masalah yang dihadapi /Sekolah serta prestasi yang dapat dicapai /Sekolah harus dinformasikan kepada masyarakat. Akurat artinya informasi yang diberikan memang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dalam kaitannya ini juga berarti bahwa informasi yang diberikan jangan dibuat- buat atau informasi yang obyektif. Sedangkan up to date berarti informasi yang diberikan adalah informasi perkembangan, kemajuan, masalah dan prestasi sekolah terakhir. Dengan demikian masyarakat dapat memberikan penilaian sejauh mana sekolah dapat mencapai misi dan visi yang disusunnya.

5 *Constructiveness*

Program hubungan /Sekolah dengan masyarakat hendaknya konstruktif dalam arti /Sekolah memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan memberikan respon hal-hal positif tentang /Sekolah serta mengerti dan memahami secara detail berbagai masalah (problem dan constrain) yang dihadapi /Sekolah. Apabila hal tersebut dapat mereka mengerti, akan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong mereka untuk memberikan bantuan kepada /Sekolah sesuai dengan permasalahan sekolah yang perlu mendapat perhatian dan pemecahan bersama. Hal

ini menuntut /Sekolah untuk membuat daftar masalah (list of problems) yang perlu dikomunikasikan secara terus menerus kepada sasaran masyarakat tertentu. Prinsip ini juga berarti dalam penyajian informasi hendaknya obyektif tanpa emosi dan rekayasa tertentu, termasuk dalam hal ini memberitahukan kelemahan-kelemahan /Sekolah dalam memacu peningkatan mutu pendidikan di /Sekolah. Prinsip ini juga berarti bahwa informasi yang disajikan kepada khalayak sasaran harus dapat membangun kemauan dan merangsang untuk berpikir bagi penerima informasi. Penjelasan yang konstruktif akan menarik bagi masyarakat dan akan diterima oleh masyarakat tanpa prasangka tertentu, hal ini akan mengarahkan mereka untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan /Sekolah. Untuk itu informasi yang ramah, obyektif berdasarkan data-data yang ada pada /Sekolah.

6 *Adaptability*

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Penyesuaian dalam hal ini termasuk penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya (*culture*) dan bahan informasi yang ada dan berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Bahkan pelaksanaan kegiatan hubungan dengan masyarakat pun harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Misalnya saja masyarakat daerah pertanian yang setiap pagi bekerja di sawah, tidak mungkin /Sekolah mengadakan kunjungan (*home visit*) pada pagi hari. Pengertian-pengertian yang benar dan valid tentang opini serta faktor-faktor yang mendukung akan dapat menumbuhkan kemauan bagi masyarakat untuk berpartisipasi ke dalam pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi /Sekolah.

c. Peran Masyarakat Terhadap /Sekolah

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah mempunyai peran cukup besar terhadap berlangsungnya aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. suatu kenyataan bahwa masyarakat dikatakan maju karena pendidikan yang maju, dan sebaliknya masyarakat yang kurang kurang memperhatikan pembinaan pendidikannya, akan tetap terbelakang. oleh sebab itulah, dengan segala komponen yang ada di dalamnya, sudah seharusnya masyarakat terlibat dalam dunia pendidikan. Dari situ jelas bahwa masyarakat dengan segala atribut dan identitas yang dimilikinya secara langsung pasti akan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Beberapa ahli berpendapat berbeda sebagai berikut;

Hasbullah menyebutkan bahwa peran masyarakat terhadap (sekolah) adalah sebagai berikut:

- 1 Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah;

- 2 Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat;
- 3 Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung- gedung sekolah, perpustakaan, Aula dll;
- 4 Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Sekolah bisa melibatkan masyarakat yang memiliki keahlian khusus seperti petani, pedagang, polisi, dokter dll;
- 5 Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. selain buku-buku pelajaran, masyarakat juga memberikan bahan pelajaran yang banyak sekali seperti industri, perumahan, transport, perkebunan, pertambangan dll.²⁷

Dari beberapa uraian tersebut diatas jelas terlihat bahwa pada hakekatnya masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi pendidikan. Realita dilapangan membuktikan bahwa perkembangan dalam masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat maka pendidikan harus bisa mengerahkan segala daya upayanya untuk mengikuti perkembangan masyarakat tersebut kalau tidak mau ketinggalan zaman.

d. Peran /Sekolah Terhadap Masyarakat

Aspek lain dari hubungan sekolah dengan masyarakat ialah melalui pengembangan suatu konsensus tentang peranan sekolah dalam

²⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, hlm.100

masyarakat. Yang dimaksud dengan pengembangan suatu konsensus tentang peranan sekolah dalam masyarakat ialah mengembangkan suatu persetujuan antara masyarakat dengan sekolah tentang bagaimana peranan sekolah dengan masyarakat. Sekolah haruslah dapat meyakinkan masyarakat bahwa sekolah yang ada dalam masyarakat itu memang mempunyai peranan besar dalam meningkatkan taraf hidup bilamana masyarakat sudah yakin bahwa sekolah yang ada dalam masyarakat itu mempunyai peranan besar dalam meningkatkan peranan taraf hidup, maka keyakinan masyarakat ini bisa dijemlakan ke arah suatu konsensus, yaitu suatu persetujuan bahwa antara sekolah dan masyarakat akan selalu bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah dan kehendak serta keinginan masyarakat.²⁸

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Lembaga yang berkualitas baik akan terus berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen humasnya dengan melakukan hubungan dengan lembaga-lembaga lain diluar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

Dari uraian tersebut diatas, jelas terlihat bahwa lembaga pendidikan mempunyai peran cukup besar terhadap masyarakat dan juga sebaliknya masyarakat juga mempunyai peran cukup besar bagi penyelenggaraan pendidikan. Pada hakekatnya lembaga mempunyai 2 fungsi terhadap

²⁸ A. Gaffar, MS., *Dasar Dasar Administrasi dan Supervisi Pengajaran*, Padang : Angkasa Raya, 1992, hlm.56

masyarakat yaitu fungsi layanan dan fungsi pemimpin. Dikatakan fungsi layanan karena ia melayani kebutuhan masyarakat, baik itu pendidikan, pengajaran maupun kebutuhan daerah-daerah setempat. Dikatakan sebagai pemimpin karena ia memimpin masyarakat disertai dengan penemuan-penemuannya untuk memajukan kehidupan masyarakat .

Adapun empat peran sekolah terhadap perkembangan masyarakat adalah sebagai berikut;

- a) Mencerdaskan kehidupan bangsa Kecerdasan masyarakat dapat dikembangkan melalui pendidikan formal dan non formal. Kecerdasan memang sangat penting bagi perkembangan masyarakat. Masyarakat yang tingkat kecerdasannya tinggi akan mudah memecahkan problema hidup dalam masyarakat.
- b) Membawa virus pembaharuan bagi perkembangan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan akan banyak melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitasnya. Penelitian tersebut akan menghasilkan penemuan-penemuan baru yang pada akhirnya akan dipergunakan untuk meningkatkan perkembangan masyarakat.
- c) Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat. Untuk terjun kelapangan pekerjaan diperlukan bekal yang matang, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sekolah akan berusaha menyusun kurikulumnya secara fleksibel terhadap perkembangan zaman sehingga akan menghasilkan out put yang siap pakai.

d) Melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat. Sikap positif dan konstruktif sungguh sangat didambakan oleh masyarakat dan sekolah telah berusaha membekali siswanya sejak sekolah dasar lewat pendidikan agama, pendidikan moral pancasila, maupun bidang studi yang lain.

Manfaat Hubungan Lembaga Pendidikan dengan	
Bagi Lembaga Pendidikan	Bagi Masyarakat
1 Memperbesar dorongan mawas diri	1) Mengetahui aktivitas Lembaga pendidikan dan program-programnya
2 Mempermudah memperbaiki pendidikan pengelolaan tentang Lembaga pendidikan.	2) Kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan Lembaga pendidikan lebih masyarakat tentang Lembaga pendidikan
3 Mengurangi miskonsepsi masyarakat tentang Lembaga pendidikan I	3) Mendapatkan nilai tambah dalam hal inovasi dan kreativitas Lembaga pendidikan
4 Mendapatkan kritik dan saran dari masyarakat.	
5 Memudahkan meminta bantuan dan dukungan dari masyarakat.	
6 Memudahkan menggunakan media pendidikan di masyarakat	
7 Memudahkan pemndatan narasumber. mudah diwujudkan	

Demikianlah jika hubungan antar komponen dalam pendidikan dan masyarakat dapat berjalan dengan efektif, maka keberhasilan dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan akan segera terwujud, karena jika semua komponen tersebut sudah memiliki komitmen dan rasa kepedulian

yang tinggi (*self of belonging*), maka segala efek yang ditimbulkan dalam penyelenggaraan pendidikan akan dipikul bersama²⁹.

e. Tujuan Hubungan Masyarakat

Banyak tujuan hubungan masyarakat yang telah dikemukakan para pakar. Adapun tujuan dikembangkannya hubungan masyarakat dengan sekolah secara umum adalah untuk;

- 1 Terciptanya komunikasi antara sekolah dengan masyarakat;
- 2 Terciptanya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan;
- 3 Terbangunnya minat dan kooperasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah;

Memilah tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat ini ke dalam dua bagian sesuai dengan masing-masing dari kepentingan sekolah itu sendiri dan kepentingan masyarakat. Dilihat dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat ini bertujuan untuk:

- 1 Memelihara kelangsungan sekolah;
- 2 Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan;
- 3 Memperlancar proses belajar mengajar, memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah;

Sedangkan dilihat dari kepentingan masyarakat, tujuan hubungan masyarakat dengan sekolah ini adalah:

²⁹ Marno, Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika ADITAMA, 2008, hlm.99

- 1) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental-spiritual
- 2) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- 3) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

3 Pengelolaan Hubungan dengan Masyarakat.

a. Teknik Humas di Lembaga Pendidikan

Tanpa bantuan dari masyarakat, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya. Karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan informasi pada masyarakat tentang lembaga tersebut dengan cara yang baik. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat memperoleh gambaran yang tepat tentang sekolah. Program tentang hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat hendaknya disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan secara terus menerus yang mencakup aspek-aspek kegiatan di dalam lembaga pendidikan secara keseluruhan, bersifat luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat tersebut.

Menurut M. Amin Nur ,³⁰ada beberapa teknik dalam berhubungan dengan masyarakat dalam lembaga pendidikan antara lain:

1) Laporan pada orang tua

Teknik ini maksudnya adalah pihak sekolah memberikan laporan pada orangtua murid tentang kemajuan-kemajuan, prestasi dan kelemahan anak didik pada orangtuanya. Dengan teknik ini orangtua akan memperoleh penilaian terhadap hasil pekerjaan anaknya, juga terhadap pekerjaan guru-guru di sekolah.

2) Majalah sekolah

Majalah sekolah ini diusahakan oleh orangtua dan guru- guru sekolah yang diterbitkan satu bulan sekali. Majalah ini dipimpin oleh orangtua dan murid-murid bahkan alumni termasuk pula dewan redaksi. Isi majalah ini menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan sekolah, karangan guru-guru, orangtua dan murid-murid, pengumuman-pengumuman dan sebagainya.

3) Surat kabar sekolah

Kalau sekolah mampu menerbitkan surat kabar sekolah, maka berarti ia berarti bahwa sekolah dapat memberikan informasi yang lebih luas kepada orangtua atau masyarakat daerah sekitarnya.

³⁰ M.Amin Nur, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal EL-HIKMAH, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.Vol. III. No. 2. Januari,2006,hlm.216-219

4) Pameran sekolah

Suatu pameran yang efektif untuk memberi informasi tentang hasil kegiatan dan keadaan sekolah kepada masyarakat, dapat diselenggarakan melalui pameran sekolah. Pameran sekolah akan menjadi lebih efektif lagi, kalau kegiatan-kegiatan itu disiarkan pers atau radio sehingga upaya tersebut dapat menarik banyak orang.

5) *Open house*

Open house adalah teknik untuk mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau sekolah serta mengobservasi kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil pekerjaan murid atau karya penelitian guru bersama murid di sekolah, yang diadakan pada event tertentu. Misalnya, setahun sekali pada acara penutupan tahun pengajaran. Ada tiga langkah dalam pelaksanaan “open house” ini, yaitu:

- Pengunjung diajak masuk ke dalam kelas atau auditorium sekolah untuk memberi penjelasan tentang tujuan dari open house yang dimaksud.
- Pengunjung dipersilahkan mengunjungi tempat-tempat yang telah disediakan akan hal-hal yang perlu dilihat.

6) Kunjungan wali murid ke sekolah saat pelajaran diberikan

Orang tua dapat diberi kesempatan melihat anak-anaknya yang belajar di dalam kelas, juga diajak melihat proses aktifitas

siswa di laboratorium, perlengkapan-perengkapan dan sebagainya. Setelah selesai mengobservasi seluk-beluk sekolah, orangtua diajak berdiskusi dan mengadakan penilaian.

7) Kunjungan ke rumah murid

Kunjungan ke rumah orangtua ini merupakan teknik yang sangat efektif dalam mengadakan hubungan dengan orangtua agar supaya dapat mengetahui latar belakang hidup anak-anak. Banyak masalah yang dapat dipecahkan dengan teknik ini antara lain, masalah kesehatan murid, ketidakhadiran murid, pekerjaan rumah, masalah kurangnya pengertian orangtua tentang sekolah dan sebagainya.

8) Penjelasan personel sekolah

Kepala sekolah hendaknya berusaha agar semua personil sekolah memahami tentang kebijakan sekolah, organisasi sekolah dan semua kegiatan pendidikan dan pengajaran serta usaha-usaha lainnya. Mereka harus ditanamkan sikap loyalitasnya dan rasa kekeluargaan.

9) Profil sekolah melalui kreasi murid

Informasi tentang keadaan sekolah dengan perantaraan murid-murid itu diberikan melalui perencanaan suatu kegiatan yang wajar, antara lain kalau sekolah itu terdapat di kota besar, maka gambaran itu diberikan melalui program siaran pemancar radio untuk menyiarkan sesuatu percakapan antara murid-murid atau

antara murid dan guru, misalnya tentang cara makanan-makanan sehat.

10) Laporan tahunan

Laporan tahunan yang dibuat kepala sekolah harus diberikan kepada aparat pendidikan yang lebih atas. Laporan ini berisi masalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah termasuk kurikulum, personalia, anggaran biaya dan sebagainya. Selanjutnya aparat tersebut memberikan laporan kepada masyarakat.

11) Organisasi perkumpulan alumni sekolah

Organisasi perkumpulan alumni sekolah adalah suatu alat yang sangat baik untuk dimanfaatkan dalam memelihara serta meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat.

12) Kegiatan ekstra kurikuler

Apabila ada beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang sudah dianggap matang untuk ditunjukkan kepada orangtua murid dan masyarakat, seperti sepakbola, drama dan lain-lain, maka sangat tepat sekali kegiatan tersebut ditampilkan dihadapan masyarakat.

b. Asas dalam Manajemen Humas

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya manajemen Humas harus memperhatikan asas yang berkaitan dengan humas, agar tugas-tugas

tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun asas-asas tersebut antara lain:

1) Asas objektif dan resmi

Semua informasi atau berita yang disampaikan kepada masyarakat harus berupa suara resmi dari suatu instansi atau lembaga. Oleh karena itu, informasi yang disebarluaskan tidak boleh bertentangan dengan kebijaksanaan yang tengah dijalankan. Dalam hal ini penelitian dan pengontrolan kegiatan humas oleh atasan memegang peranan yang sangat penting agar terhindar dari kemungkinan pemberitaan yang tidak tepat atau merugikan.

2) Asas Organisasi yang Tertib dan Disiplin

Humas akan berfungsi apabila tugas-tugas pokok organisasi atau lembaga berjalan lancar, efektif, serta memiliki hubungan kerja ke dalam dan ke luar organisasi yang efektif pula. Situasi tersebut memungkinkan informasi atau berita yang disebarkan tidak berbeda dengan kenyataan.

3) Asas Mendorong Partisipasi

Informasi harus mendorong tumbuhnya minat masyarakat agar ikut berpartisipasi atau memberikan dukungan secara wajar. Oleh karena itu, informasi atau berita yang disampaikan kepada masyarakat tidak sekedar dilihat dari kepentingan organisasi, tetapi harus dilihat dari pihak penerima informasi.

4) Asas Kontinuitas Informasi

Humas harus berusaha agar masyarakat memperoleh informasi secara kontinue sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, informasi lisan dan tertulis dapat dilakukan secara berkala dan pada waktu tertentu. Dengan demikian, masyarakat memiliki gambaran yang lengkap dan menyeluruh tentang keadaan atau masalah yang dihadapi suatu organisasi atau lembaga.

5) Asas Pemerhatian Respons Masyarakat

Respons yang timbul dikalangan masyarakat sebagai feed back harus mendapat perhatian sepenuhnya. Respons masyarakat dapat berbentuk saran, pendapat, kritik, keluhan dan pertanyaan. Semua respons itu harus disetting agar dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan dalam rangka memenuhi harapan masyarakat. Seorang pemimpin tidak boleh merasa takut atau menghindari respons masyarakat, terutama kritik. Berdasarkan respons masyarakat tersebut, seorang pemimpin dapat memperoleh pengalaman baru yang mungkin belum pernah terpikirkan sebelumnya. Dengan demikian, di dalam humas terdapat suatu usaha untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara suatu badan (lembaga) dan publiknya sehingga timbul opini publik yang menguntungkan badan atau lembaga tersebut.

Disamping asas-asas yang telah disebutkan, perlu ditegaskan pula bahwa untuk mencapai suatu hubungan kerja sama yang harmonis dengan publik, kegiatan humas harus diarahkan ke dalam dan ke luar. Kegiatan ke

dalam disebut internal public relations, sedangkan kegiatan ke luar disebut eksternal public relations. Hubungan kerja sama lembaga pendidikan sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu:

1) Hubungan Edukatif

Hubungan dukatif di sini ialah hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orangtua di keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak atau murid. Antara sekolah yang diwakili oleh guru dan orangtua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada anak-anak mereka.

2) Hubungan Kultural

Hubugan kultural yang dimaksud adalah usaha antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah tersebut berada. Diharapkan sekolah menjadi titik pusat dari sumber tempat terpencarnya norma-norma kehidupan (norma agama, etika dan estetika).

3) Hubungan Institusional

Hubungan institusional yaitu hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi lain, baik swasta maupun pemerintah. Seperti hubungan kerjasama sekolah dengan sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, jawatan penerangan, jawatan perikanan dan peternakan, dengan perusahaan-perusahaan negara atau swasta yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.³¹

c. Manajemen Pengelolaan Humas

Hubungan sekolah dengan masyarakat (humas) sebagai salah satu komponen penting dalam pengelolaan sekolah tidak dapat diabaikan. Komponen ini mesti direncanakan dengan baik dan benar, diorganisasikan, dilaksanakan dengan baik, dan juga mesti di evaluasi secara terus menerus tingkat keberhasilan dan kegagalannya untuk dapat meningkatkannya pada masa yang akan datang.

Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan masyarakat. Dengan kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain:

- 1) Memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak;

³¹ M. Ngalim , Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995,hlm.193-195

- 2) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat;
- 3) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat secara efektif karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orangtua tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan guna mewujudkan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis itu akan membentuk:

- a) Saling pengertian antara sekolah, orangtua, masyarakat dan lembaga- lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja;

- b) Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing- masing.
- c) Kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah³².

Melalui hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah sekolah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau hidup di masyarakat dengan asas pendidikan seumur hidup. Pentingnya Humas pendidikan dapat diterapkan sebagai berikut:

- a) Humas merupakan satu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan agar sekolah atau lembaga pendidikan tersebut mempunyai wahana yang resmi untuk dapat berhubungan dengan masyarakat luas serta menunjukkan kepada masyarakat tersebut mengenai kegiatan yang sudah, sedang dan apa yang akan dikerjakan;

³² Mulyana,E,*Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Kontek Menyukkseskan MBS*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004,hlm.20

- b) Dengan Humas sebuah organisasi mempunyai berbagai alat untuk menyebarkan ide atau gagasannya kepada organisasi atau badan lain;
- c) Dengan kegiatan Humas sebuah organisasi dapat meminta bantuan yang diperlukan dari organisasi atau badan lain;
- d) Humas mendorong usaha seseorang atau suatu organisasi pendidikan untuk memperkenalkan dan membiarkan diri berhubungan dengan orang lain atau organisasi lain;
- e) Humas memberi kemungkinan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan di dalam mengembangkan diri.

Apabila sekolah dipandang sebagai suatu organisasi sosial maka organisasi tersebut mempunyai lingkungan dimana ia memperoleh pengaruh dan membutuhkan hubungan. Di Indonesia sekolah-sekolah bernaung di bawah Departemen Pendidikan, sedangkan berada di bawah Departemen agama baik tingkat pusat maupun tingkat provinsi. Sekolah tersebut secara riil berdiri di tengah-tengah masyarakat sekitar, yang berisi anggota masyarakat berupa keluarga, organisasi resmi pemerintah non sekolah maupun organisasi informal.

Sehubungan dengan kedudukannya itu humas pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu humas internal dan humas eksternal. Humas internal adalah hubungan masyarakat yang dijalin oleh unsur-unsur yang ada di dalam sekolah. Humas internal meliputi:

- a) Humas antara Kepala Sekolah dengan guru-guru;

- b) Humas antara Kepala Sekolah dengan murid;
- c) Humas antara Kepala Sekolah dengan pegawai tata usaha;
- d) Humas antara guru dengan murid;
- e) Humas antara guru-guru dengan pegawai tata usaha;
- f) Humas antara murid-murid dengan pegawai tata usaha.

Humas eksternal adalah Humas yang dijalin oleh sekolah dengan lembaga negeri, lembaga swasta dan perseorangan di luar organisasi sekolah yang bersangkutan. Komunikasi yang dilakukan oleh sekolah sebagai komunikasi internal maupun dengan komunikasi eksternal tetapi tidak formal dapat membantu kelancaran komunikasi formal yang jenisnya ada banyak sekali.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, humas di lingkungan organisasi kerja atau instansi pemerintah, termasuk organisasi pendidikan, harus diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak tertentu di luar organisasi tersebut. Hal itu dilakukan agar pihak-pihak yang melakukan kerjasama memperoleh dukungan serta mencapai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis sebagai hasil kerja humas ditandai beberapa hal berikut :

- a) Adanya saling pengertian antara organisasi atau instansi dan pihak luar;
- b) Adanya kegiatan saling membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing pihak;

- c) Adanya kerja sama yang erat dengan setiap pihak dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak lain.

Keadaan tersebut merupakan manifestasi dukungan masyarakat terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja yang diberikan secara sadar dan sukarela. Dukungan seperti itu timbul sebagai hasil kerja humas yang telah memberikan informasi sehingga pihak luar memahami pentingnya eksistensi suatu organisasi atau lembaga bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan pula bahwa tugas pokok atau beban kerja humas suatu lembaga atau organisasi adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi dan menyampaikan ide (gagasan) kepada masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan. Humas menyebarluaskan informasi dan gagasan tersebut agar masyarakat mengetahui maksud, tujuan dan kegiatannya sehingga pihak lain di luar organisasi dapat merasakan manfaatnya.
- b) Membantu pimpinan karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak yang memerlukan.
- c) Membantu pimpinan untuk mempersiapkan bahan tentang masalah dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. Dengan demikian pimpinan selalu siap memberikan bahan-bahan informasi terbaru.

- d) Membantu pimpinan mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat (Public Service) sebagai akibat adanya komunikasi timbal balik dengan pihak luar.

4) Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Peran Serta Masyarakat

Menurut Arief Budi Wuriyanto³³ “peran serta masyarakat adalah kontribusi, sumbangan, dan keikutsertaan masyarakat dalam menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan”. Pada masa sekarang, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring pendidikan melibatkan peran serta masyarakat. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan lebih baik di masa yang akan datang, mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa:

- 1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.
- 2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan.

³³ Wuriyanto, Arief Budi. Tanpa Tahun. *Peran Serta Masyarakat, (Online)*, (http://pjjgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20Awal/Manajemen%20Berbasis%20Sekolah/BAC/UNIT_4_MBS.pdf), diakses 30 Maret 2021

- 3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Namun, peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya sebatas pada dukungan dana, sementara dukungan lain seperti pemikiran, moral, dan barang/jasa kurang diperhatikan. Akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat juga lemah. Sekolah tidak merasa berkeharusan untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (stakeholder).

Masyarakat merupakan komponen utama terselenggaranya proses pendidikan. Kontribusi masyarakat di lingkungan sekolah perlu dioptimalkan sebagai upaya pemberdayaan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah dengan paradigma pendidikan yang baru. Masyarakat dapat memberikan sumbangsuhnya kepada sekolah dengan memberikan masukan-masukan terutama dalam penyusunan program-program sekolah.

Demikian juga dalam pelaksanaan program, dukungan masyarakat perlu dioptimalkan. Rencana Pengembangan Sekolah dibuat bersama-sama oleh sekolah dan masyarakat, disampaikan secara terbuka, diperbaharui setiap tahun, dan dilaksanakan. Peningkatan peran serta masyarakat dapat

dilakukan dalam bentuk peningkatan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran anak. Untuk itu, sekolah perlu menggalang hubungan baik dengan masyarakat. Sekolah memiliki program-program yang perlu dipahami masyarakat, dan sekolah juga perlu mendengarkan saran-saran dari masyarakat. Dengan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, terjalin persatuan antara guru dan orang tua yang secara bersama-sama dapat memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik dan peningkatan mutu belajar. Selain itu masyarakat dapat memantau dan menilai program-program sekolah agar tercipta transparansi dan akuntabilitas sekolah. Apabila jalinan antara sekolah dan masyarakat tercipta dengan baik, maka dukungan dan bantuan masyarakat terhadap pemeliharaan dan peningkatan program sekolah pun akan kian terbuka.

Masyarakat harus terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, salah satu di antaranya ialah karena adanya keterbatasan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Pendidikan yang baik tentu memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit. Simpati masyarakat terhadap sekolah perlu dibangun agar masyarakat juga memberikan kontribusinya secara aktif dan optimal. Melalui keterlibatan masyarakat, maka kegiatan operasional, kinerja, dan produktivitas sekolah diharapkan dapat terbantu. Namun demikian, harus diingat bahwa peran serta, dukungan, dan simpati masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan tidaklah datang dengan sendirinya. Sekolah perlu secara

proaktif dan kreatif mengembangkan hubungan kerjasama yang harmonis dan sinergis dengan masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan. Masyarakat dapat menyumbangkan gagasan, membantu tenaga, memberikan kritik yang membangun, memberikan motivasi, menyumbangkan keahlian, serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan.

Melihat pentingnya peran masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka pihak sekolah perlu memberdayakan mereka. Partisipasi masyarakat tidak akan muncul sendirinya. Tak sedikit di antara mereka yang masih berpandangan bahwa pendidikan sebatas urusan pemerintah, sekolah, dan para guru. Hal ini banyak terjadi di negara-negara yang sedang berkembang. Berbeda dengan masyarakat pada negara maju dan negara industri. Mereka sadar betul bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.

b. Komponen-komponen Peran Serta Masyarakat

Masyarakat sebagai pelaksana atau subjek kehidupan mempunyai pengaruh besar terhadap pengembangan pendidikan, karena jika masyarakat berfungsi sebagai pelaksana sekaligus sebagai sumber dan pemakai hasil, maka tujuan pendidikan harus sinkron dengan tujuan manusia. Dalam materi pokok MBS yang ditulis Arief Budi Wuryanto,

dalam Slameto dan Kriswandani³⁴, dipaparkan bahwa peran serta masyarakat terdiri atas elemen:

- 1) Tokoh masyarakat, yaitu para orang tua siswa atau anggota masyarakat lain yang peduli terhadap pendidikan. Mereka berasal dari berbagai kelompok, golongan, pekerjaan, dan profesi.
- 2) Tokoh agama, seperti para ulama, ustadz, pendeta, dan rohaniwan lainnya.
- 3) Dunia usaha dan dunia industri, seperti para pemilik usaha toko, pabrik, dealer kendaraan bermotor, dan wiraswastawan yang berada di lingkungan sekolah
- 4) Lembaga sosial budaya, seperti organisasi profesi, organisasi sosial, para pemuka adat, RT, RW, PKK, bahkan organisasi seni budaya.

Peran serta mereka dalam pendidikan berkaitan dengan: (1) pengambilan keputusan, (2) pelaksanaan, dan (3) penilaian. Peran serta dalam mengambil keputusan misalnya ketika sekolah mengundang rapat bersama komite sekolah untuk membahas perkembangan sekolah, masyarakat yang dalam hal ini orang tua, anggota komite sekolah, atau wakil dari dunia bisnis dan industri secara bersama-sama memberikan sumbang saran dan berakhir dengan pengambilan keputusan. Berdasarkan keputusan yang telah disepakati, maka keputusan tersebut tentunya akan

³⁴ Slamet dan Kriswandani. Tanpa Tahun. *Komunikasi Pendidik dengan Orangtua, Sesama Pendidik dan Masyarakat*, (Online), (http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/BA_DIPBPJJ_BATCH_1/Manajemen%20Berbasis%20Sekolah/UNIT%203.pdf), diakses 30 Maret 2021

dilaksanakan dalam menunjang pencapaian mutu pendidikan. Dengan demikian masyarakat yang mendukung program sekolah hasil kesepakatan telah berperan serta dalam pelaksanaan. Demikian pula dalam perjalanan program, tentunya perlu kontrol dan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal itu merupakan contoh peran serta masyarakat dalam mengevaluasi.

c. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Masyarakat harus mempunyai partisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat secara umum menurut Menurut Slameto dan Kriswandani dapat berupa:³⁵

- 1) Fasilitas yang bersifat fisik seperti tempat dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat pengajaran, buku-buku pelajaran, dan perlengkapan berbagai praktikan, perlengkapan keterampilan, dan lain-lain.
- 2) Fasilitas yang bersifat non fisik seperti waktu, kesempatan biaya dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.

Menurut Slameto dan Kriswandani³⁶, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok/bentuk, seperti berikut ini:

- 1) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pendidikan

Perencanaan pendidikan adalah hal yang sangat urgen dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena dari sanalah keseluruhan dari

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid*

pelaksanaan hingga kualitas dan kompetensi output pendidikan ditentukan. Mengingat pendidikan adalah dari masyarakat dan untuk masyarakat, maka partisipasi masyarakat dalam perencanaan sangatlah penting artinya. Perencanaan dimaksud bisa berupa perumusan visi dan misi pendidikan. Dalam perumusan visi misi ini masyarakat sangat penting ikut terlibat untuk menemukan apa sebenarnya yang menjadi persoalan dan kebutuhan di tengah-tengah masyarakat. Dari situ akan muncul rumusan-rumusan masalah yang nantinya akan dicarikan pemecahan dan solusi lewat perumusan visi dan misi pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan yang tidak diawali dengan partisipasi masyarakat dalam fase perencanaan, sama halnya dengan arogan. Dengan kata lain, sekolah seperti telah benar-benar tahu terhadap apa yang dibutuhkan Manajemen Berbasis Sekolah dan diharapkan masyarakat darinya, sehingga tidak perlu melibatkan mereka untuk merumuskan ke mana sebenarnya pendidikan akan diarahkan.

2) Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan

Hal penting yang harus melibatkan masyarakat dalam pendidikan adalah pada penyelenggaraan pendidikan. Yang dimaksud dengan penyelenggaraan pendidikan antara lain adalah penerimaan siswa baru, pengadaan guru, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengawasan. Dengan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, masyarakat dapat mengontrol

penyelenggaraan tersebut. Hal itu di satu sisi bermanfaat untuk mendorong kesungguhan penyelenggara pendidikan agar senantiasa profesional dan berkualitas, sementara di sisi yang lain, keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan akan makin menebalkan rasa memiliki masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Dengan hal ini loyalitas mereka dalam mendukung keberlangsungan pendidikan diharapkan akan semakin kuat. Dengan dukungan penuh dari masyarakat, pendidikan akan dapat berjalan dengan efisien dan bahkan cenderung dapat menunjang kemudahan inovasi dan pengembangannya.

3) Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pendidikan

Dalam pendidikan, evaluasi juga merupakan hal yang sangat urgen. Dari evaluasi ini, diharapkan dapat tergambar seluruh aktifitas yang dilakukan sekolah dalam rangka menjalankan program-programnya. Lewat pelaksanaan evaluasi akan diketahui apa saja kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang ada. Selanjutnya dicarikan tindak lanjut berupa penanggulangan dan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangannya dan pengembangan terhadap kelebihan-kelebihannya. Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi menjadi hal penting karena merekalah pada dasarnya objek yang membutuhkan keberadaan pendidikan. Atas dasar kebutuhan dan semangat untuk meningkatkan taraf hidup merekalah pendidikan diselenggarakan. Maka menjadi

sangat naif jika dalam evaluasi pendidikan masyarakat tidak dilibatkan. Dengan keterlibatan mereka dalam evaluasi, akan menjadi jelas apa yang kurang dalam penyelenggaraan pendidikan dan apa yang perlu ditingkatkan. Tidak hanya dalam perspektif pengelola pendidikan namun juga dalam perspektif masyarakat sebagai "costumer".

Menurut Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar dalam Menurut Slameto dan Kriswandani ,³⁷ ada bermacam-macam tingkatan peran serta masyarakat dalam pendidikan yang dapat diklasifikasikan menjadi 7 tingkatan, dimulai dari tingkat terendah ke tingkat yang lebih tinggi. Tingkatan tersebut terinci sebagai berikut:

- 1) Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia. Jenis peran serta masyarakat ini adalah jenis yang paling umum. Masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah dengan memasukkan anak ke sekolah.
- 2) Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Pada peran serta masyarakat jenis ini, masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang, dan/atau tenaga.
- 3) Peran serta secara pasif. Artinya, menyetujui dan menerima apa yang diputuskan oleh pihak sekolah (komite sekolah), misalnya komite sekolah memutuskan agar orangtua membayar iuran

³⁷ *Ibid*

bagi anaknya yang bersekolah dan orangtua menerima keputusan tersebut dengan mematuhi.

- 4) Peran serta melalui adanya konsultasi. Orangtua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah pembelajaran yang dialami anaknya.
- 5) Peran serta dalam pelayanan. Orangtua/masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah, misalnya orangtua ikut membantu sekolah ketika ada studi tur, kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, dan lain-lainnya.
- 6) Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan/dilimpahkan. Misalnya, sekolah meminta anggota masyarakat untuk memberikan penyuluhan penting-pentingnya pendidikan, masalah jender, gizi, dsb.
- 7) Peran serta dalam pengambilan keputusan. Orangtua/masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan (baik akademis maupun non akademis) dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan sekolah.

d. Peran dan Partisipasi Orangtua dan Masyarakat

1) Partisipasi Orang Tua

Unsur penting partisipasi orang tua adalah tanggung jawab, baik tanggung jawab keluarga maupun sekolah. Ditinjau dari variasi tanggung jawab ini dapatlah dikembangkan kerangka kerja

teoritis partisipasi orang tua sebagai satu kontinum mulai dari paling tinggi tanggung jawab sekolah (sehingga rendah tanggung jawab orang tua) sampai yang setara tanggung jawab kedua belah pihak. Dengan demikian ada tiga model partisipasi orang tua yaitu: Protective atau Separate Responsibilities, School to Home Transmision atau Sequential Responsibilities, dan Curriculum Enrichment, serta *Partnership atau School Responsibilities*³⁸.

a) *Model Protective atau Separate Responsibilities*

mengasumsikan bahwa keluarga dan sekolah masing-masing memiliki tanggung jawab anak yang saling terpisah satu dengan yang lain, maka dari itu akan menjadi paling efektif dan efisien jika keluarga maupun sekolah menangani tujuan, target dan kegiatannya masing-masing secara saling lepas.

b) *Model School to Home Transmision atau Sequential Responsibilities*

mengasumsikan bahwa keberhasilan anak didukung secara berkelanjutan oleh harapan dan nilai-nilai antara keluarga atau rumah dan sekolah;

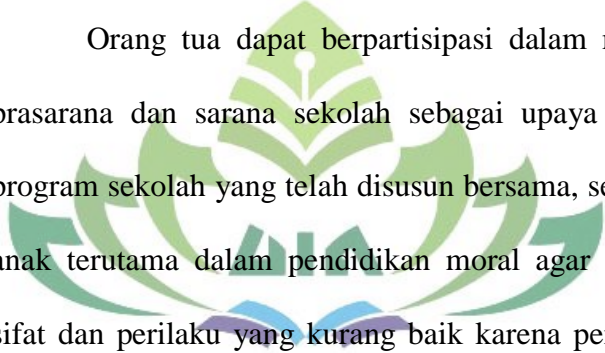
c) *Model Curriculum Enrichment*

berasumsi bahwa interaksi antara keluarga dan personel sekolah dapat mendukung kurikulum dan tujuan pendidikan. Tiap pihak mempunyai

³⁸ *Ibid*

keahlian khusus berkaitan dengan kurikulum atau proses belajar mengajar dan pengajaran.

- d) Model Partnership atau Shared Responsibilities menekankan koordinasi dan kerjasama sekolah dan keluarga untuk mengembangkan komunikasi dan kolaborasi. Asumsinya sekolah dan keluarga lebih efektif jika informasi, nasehat, dan pengalaman di “shared” secara berkelanjutan di antara semua warga sekolah, keluarga dan masyarakat.



Orang tua dapat berpartisipasi dalam menyediakan dana, prasarana dan sarana sekolah sebagai upaya realisasi program-program sekolah yang telah disusun bersama, serta membina anak-anak terutama dalam pendidikan moral agar anak tercegah dari sifat dan perilaku yang kurang baik karena pengaruh lingkungan. Orang tua yang memiliki pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan khusus dapat berpartisipasi dalam membantu sekolah seperti pada bidang proses pembelajaran, pengelolaan persekolahan, dan pengelolaan keuangan sekolah. Intinya orang tua akan mau membantu sekolah jika pihak sekolah mampu berkomunikasi dengan baik. Apabila sekolah bersikap transparan, terutama dalam hal keuangan dan orang tua diikutsertakan dalam pembicaraan rencana sekolah, maka sudah semestinya orang tua merasa ikut memiliki sekolah. Penjalinan hubungan sekolah

dengan orang tua peserta didik dapat dilakukan melalui komite sekolah, pertemuan yang direncanakan atau saat penerimaan raport, sumber informasi sekolah dan sumber belajar bagi anak, serta secara bersama-sama memecahkan masalah.

Mengingat salah satu kunci sukses manajemen dalam menggalang partisipasi orang tua adalah menjalin hubungan harmonis, menurut Mulyasa,³⁹ maka sekolah perlu memprogramkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Melibatkan orang tua secara profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan dan program sekolah.
- b) Menjalinkan komunikasi secara intensif.
- c) Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah dengan orang tua dalam pembinaan pribadi siswa.
- d) Melibatkan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan.
- e) Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.
- f) Mendorong guru untuk mendayagunakan orang tua sebagai sumber belajar dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

³⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005, hlm.167-170

2) Partisipasi Orang Tua dalam Perencanaan Pengembangan Sekolah

Partisipasi orang tua dalam perencanaan pengembangan sekolah dapat ditempuh dengan banyak cara seperti orang tua dapat datang ke sekolah tanpa/dengan undangan sekolah yang mengundang, dan sekelompok orang tua mengadakan pertemuan di luar sekolah untuk bersama-sama menampung berbagai permasalahan yang dihadapi dan dari jumlah permasalahan tersebut dipilih sejumlah permasalahan paling penting yang akan dipecahkan, serta dalam memecahkan masalah, harus memperhitungkan pula kemungkinan tersedianya sumber dana, tenaga, sarana, dan lain-lain, serta kesempatan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga setelah orang tua membahas dan memberikan masukan untuk peningkatan mutu sekolah, hasil dari pertemuan tersebut kemudian diserahkan kepada sekolah.

3) Peran Serta Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

Peran serta tokoh masyarakat dan agama tidak hanya berwujud pemberian bantuan uang atau tenaga tetapi juga berupa bantuan secara suka rela membimbing siswa. Oleh itu program kerja sekolah perlu didiskusikan dengan tokoh masyarakat dan agama agar berorientasi pada peningkatan mutu, bukan untuk kepentingan birokrasi.

4) Peran Serta Dunia Usaha dan Industri

Pada beberapa negara maju, pendidikan telah menjadi tanggung jawab masyarakat. Dunia usaha dan dunia industri memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan, baik dalam perencanaan, proses peningkatan kualitas pendidikan, maupun pemanfaatan hasil pendidikan. Sebagai contoh untuk pendidikan tinggi, peran dunia usaha dan dunia industri dalam membiayai riset-riset ilmiah sangat besar. Demikian pula untuk pendidikan dasar dan menengah, orang tua, masyarakat, perguruan tinggi, dan kelompok-kelompok masyarakat donatur pendidikan sangat berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai monitoring program sekolah. Dengan mencermati peran masyarakat di negara maju serta semangat desentralisasi pendidikan di Indonesia saat ini, diharapkan dunia usaha dan dunia industri juga turut bertanggung jawab atas kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan di daerah.

Dunia usaha dan dunia industri dapat dijadikan mitra sekolah sehingga demand approach dapat benar-benar dilaksanakan oleh setiap sekolah dalam hal perbaikan kualitas pendidikan. Dunia usaha dan industri merupakan salah satu stakeholders pendidikan, yang dapat menopang terjadinya pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Peran serta dunia usaha dan industri dapat diwujudkan dalam bentuk partisipasi penggalangan dana, pengadaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah, penciptaan relasi eksternal yang dapat

memberikan akses yang lebih luas dalam membangun hubungan sekolah dengan masyarakat, serta membantu pengembangan SDM pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan teknik-teknik pengembangan mutu. Pemahaman tentang mutu dari dunia bisnis diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Begitulah peran serta dunia usaha dan industri untuk turut serta dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah.

5) Peran Serta Kelembagaan Sosial Budaya

Terdapat jenis-jenis instansi-instansi atau kelompok- kelompok kelembagaan sosial budaya antara lain: paguyuban orang tua siswa, lembaga adat dan tokoh adat, lembaga keagamaan, PKK, kelompok bisnis, kelompok seni, organisasi profesi, gerakan nasional orangtua asuh (GNOTA), Puskesmas. Mereka dapat berperan serta dalam menuangkan tenaga, pikiran, keahlian, dana dan lain sebagainya.

6) Komite Sekolah

Keputusan Mendiknas dinyatakan bahwa peran Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan: (1) *advisory agency* (pemberi pertimbangan), (2) *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), (3) *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), dan (4) mediator, penghubung, atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah.

e. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Menurut Slameto dan Kriswandani, secara garis besar ada tiga hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pendidikan:

1) Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan dan martabatnya. Dengan kesadaran seperti ini masyarakat akan mempunyai pandangan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah semata-mata untuk mereka. Tugas sekolah adalah memberikan pencerahan dan penyadaran di tengah-tengah masyarakat bahwa pendidikan sangatlah penting artinya untuk peningkatan taraf dan martabat hidup mereka.

2) Responsibility sekolah

Penyelenggara pendidikan (pihak sekolah) mempunyai semangat dan kemauan untuk memberikan ruang-ruang atau kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Dengan memberikan kesempatan atau bahkan dorongan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi mempunyai dampak terhadap kesadaran akan pentingnya pendidikan dan akan pentingnya masyarakat berpartisipasi terhadap penyelenggaraan pendidikan.

3) Regulasi

Hal ini sangat penting untuk mendorong semua pihak agar mempunyai kemauan untuk ikut ambil bagian dalam

pendidikan. Pemerintah sebagai pengayom masyarakat yang diharapkan menjadi pengayom untuk semua masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang kondusif. Dalam hal pendidikan misalnya dengan membuat regulasi tentang partisipasi masyarakat, seperti bisa dibaca pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

f. Upaya-Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan.

Mengingat tidak setiap kondisi sosial budaya terbiasa dengan partisipasi sebagai salah satu bentuk dari budaya demokrasi, maka bisa saja usaha meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan dengan memanfaatkan partisipasi aktif masyarakat tidaklah selalu berjalan mulus. Sekalipun begitu peningkatan partisipasi masyarakat haruslah tetap diusahakan, sekalipun harus diakui tidak gampang. Menurut Slameto dan Kriswandani, hal-hal yang bisa diusahakan antara lain:

- a) Melakukan persuasi kepada masyarakat, bahwa dengan keikutsertaan masyarakat dalam kebijaksanaan yang dilaksanakan, justru akan menguntungkan masyarakat sendiri.
- b) Menghimbau masyarakat untuk turut berpartisipasi melalui serangkaian kegiatan.
- c) Menggunakan tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai khalayak banyak untuk ikut serta dalam kebijaksanaan agar

masyarakat kebanyakan yang menjadi pengikutnya juga sekaligus ikut serta dalam kebijaksanaan yang diimplementasikan.

d) Mengaitkan keikutsertaan masyarakat dalam implimentasi kebijaksanaan dengan kepentingan mereka, masyarakat memang perlu diyakinkan, bahwa ada banyak kepentingan mereka yang terlayani dengan baik, jika mereka berpartisipasi dalam kebijaksanaan.

e) Menyadarkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi terhadap kebijaksanaan yang telah ditetapkan secara sah, dan kebijaksanaan yang sah tersebut adalah salah satu dari wujud pelaksanaan dan perwujudan aspirasi masyarakat.

g. Persiapan Program Hubungan Antara Sekolah dan Masyarakat.

1) Bagaimana memperoleh pengertian tentang masyarakat ?

Mempersiapkan program hubungan sekolah dengan masyarakat tidak mudah. Perencanaan dengan tanpa persiapan yang mantap akan mengakibatkan pelaksanaan tidak terarah, yang akan menghabiskan tenaga, biaya dan waktu, karena itu untuk mempersiapkan program sebaiknya berdasarkan hasil survey.

Survey yang baik haruslah dengan proses penyusunan rancangan operasional survey, kemudian difollow-up dengan mengumpulkan data. Pengumpulan data dengan mempergunakan

teknik pengumpulan data yang tepat. Setelah data-data itu dikumpulkan, lalu diorganisir, yang dipersiapkan untuk dianalisis. Menganalisis data akan berhasil, kalau mempergunakan teknik analisis data yang tepat/cocok. Dari hasil analisis data itu kita dapat menyimpulkan dan menilainya.

Hasil analisis diatas merupakan informasi untuk masyarakat. Metode untuk memperoleh data-data tersebut adalah metode-metode survey yang cocok dengan tujuan survey. Survey merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang dibutuhkan.

2) Ruang lingkup survey

Survey terhadap masyarakat yang cukup menyeluruh adalah semua aspek-aspek keadaan topografi, keadaan rakyat, survey kebudayaan, dan bidang geografi. Sebaiknya dibatasi dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat yang langsung dibutuhkan langsung dalam perencanaan program. Sebelum mengadakan survey panitia hendaknya menyusun rancangan survey yang baik.

Ruang lingkup tersebut sekitar: (1) tradisi, (2) sifat- sifat/ ciri-ciri penduduk, (3) saluran komunikasi, (4) kelompok-kelompok organisasi, (5) kepemimpinan, (6) ketegangan sosial, (7) sejarah/riwayat usaha-usaha masyarakat⁴⁰.

Untuk membuat program yang baik, sekolah hendaknya mengadakan survey tiap-tiap pokok masalah yang ada di dalam

⁴⁰ Indrafachrudi, Soekarto, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat*. Malang: IKIP Malang, 1994, hlm.41

ruang lingkup survey itu. Setiap pokok masalah merupakan suatu kegiatan survey.

3) Tradisi


Tradisi adalah ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat/rakyat yang nampak/terlihat sebagai perilaku sehari-hari yang jadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat. Tradisi merupakan faktor kekuatan dalam menentukan perbuatan yang berbentuk tindakan sosial. Perbedaan-perbedaan yang ditemukan diantara kelompok tentang tradisi itu karena dipengaruhi ras, keluhan, kebangsaan, ekonomi, politik dan struktur kelas sosial. Problem dalam survey ini adalah untuk memperoleh tradisi sebagai pola berpikir mereka dan perbuatan yang nampak dalam kelompok masyarakat (Group Social Action).

Dengan informasi ini sekolah akan memperoleh pedoman untuk membimbing hubungan dengan anak, orangtua, dan lain-lain. Proses pembinaan ini janganlah bertentangan dengan sikap-sikap, keyakinan dan kebiasaan mereka. Dalam hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan:

- a) Sifat-sifat dalam masyarakat, karena pengaruh gedung-gedung besar, rumah-rumah baru;
- b) Bila masyarakat dibawah diikutsertakan memecahkan problema-problema minat mereka,
- c) Hal-hal tersebut dapat merubah sikap kebiasaan mereka.

4) Saluran komunikasi

Melalui saluran-saluran komunikasi cita-cita dan opini yang mendasar dapat dibentuk. Karena itu perluasan dan penggunaan yang lebih efektif perlu dikembangkan dalam program hubungan sekolah dengan masyarakat. Fase pertama mengetahui tentang bahasa pengantar yang dipergunakan di rumah-rumah, terutama di rumah orangtua murid. Selanjutnya kita harus tahu/mengerti darimana dan bagaimana mereka menerima kabar berita/informasi-informasi melalui saluran-saluran komunikasi tersebut. Kemungkinan-kemungkinan saluran-saluran itu melalui sumber-sumber:

- 
- a) Alat-alat media : radio, televisi, surat kabar,
 - b) Tempat/lembaga-lembaga gereja, masjid, kumpulan-kumpulan, lembaga formal dan lain-lainnya. Melalui saluran-saluran komunikasi itu kita dapat mengembangkan dan membentuk pendapat umum masyarakat beserta orangtua murid.

5) Kelompok-kelompok organisasi dalam masyarakat

Dalam masyarakat terdapat banyak organisasi- organisasi. Kelompok organisasi itu mempunyai minat khusus dalam masyarakat, baik berupa organisasi publik, sosial dan lain-lain. Dalam survey ini kita harus mengetahui program mereka dan

mengadakan perkiraan terhadap pengaruh- pengaruh pendapat umum.

Adapula diantara organisasi tersebut yang memang programnya untuk membina dalam pelayanan-pelayanan pada pendidikan sekolah dan kesejahteraan sekolah. Sebaiknya sekolah menyediakan daftar cek untuk keperluan tersebut yang memuat: (a) nama organisasi, (b) pengurus-pengurus, (c) anggota-anggota, (d) tujuan, (e) program, (f) metode, (g) accomplishment (hasil mereka yang telah dicapai), (h) sikap-sikap terhadap pendidikan.

Disamping itu dalam pelaksanaan perlu prosedur yang bijaksana yang direncanakan dengan matang. Mempelajari kelompok-kelompok organisasi berarti membimbing mereka kearah pertanyaan bagaimana kekuatan mereka dalam bidang sosial politik, kehidupan ekonomi dalam masyarakat dan bagaimana mereka dapat membantu program pendidikan. Di samping itu pertanyaan harus diperluas sampai seberapa jauh tiap-tiap anggota keluarga ikut aktif pada sesuatu organisasi khususnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Kerjasama dengan kelompok masyarakat tentang pendidikan hendaknya didorong oleh sikap hati-hati, didasarkan pada kepentingan anak, dan bukan untuk kepentingan guru. Sikap yang demikian akan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada sekolah.

6) Kepemimpinan

Yang perlu diadakan survey dan dianalisis dalam persoalan ini ialah bagaimana masalah proses kepemimpinan dalam masyarakat terjadi. Biasanya masalah-masalah itu secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh *recognized leadership* (kepemimpinan yang sudah dikenal) baik terhadap sikap-sikapnya, maupun pendapat anggota kelompoknya. Terhadap mereka patut kita himpun data-data: (a) latar belakang pribadi, (b) hubungan keluarga, (c) keyakinan dan ideologi politik, (d) metode-metode operasi mereka, (e) sikap terhadap pendidikan, (f) kekuatan pengaruh dalam masyarakat.

Mengetahui masalah tersebut adalah penting, karena akan merupakan dasar untuk pendekatan bagaimana kita mengadakan pendekatan kepada mereka tentang masalah-masalah pendidikan. Yang harus diingat, bahwa tidak selalu/selamanya mereka bebas mengatakan suatu ide dan tindakan mereka. Mungkin mereka menyimpan hal-hal yang rahasia, terutama masalah-masalah yang sensitif. Adalah kegiatan yang keliru bila kita segera berkesimpulan, bahwa mereka dapat membantu dan bekerjasama dengan sekolah. Mempelajari kepemimpinan ini harus diperluas pula apakah pengaruh kepemimpinan mereka terhadap pendidikan dan sampai di mana bantuan mereka. Pemimpin dalam masyarakat

tersebut perlu diikutsertakan dalam memecahkan masalah pendidikan dan perkembangannya.

7) Keresahan Masyarakat (Social Tension)

Keresahan masyarakat dan konflik kita jumpai di mana orang bekerja dan hidup bersama, walaupun hal tersebut merupakan yang sudah umum bagi kelakuan manusia, yang menampakkan ciri sebagai kelemahan dalam struktur sosial. Manifestasinya antara lain berwujud membicarakan kejelekan orang lain, diskriminasi, konflik dalam masyarakat atau suatu lembaga. Sumber-sumber keresahan masyarakat: (a) kepribadian seseorang, (b) kesalahpahaman, (c) perasaan dendam, (d) saingan dalam ekonomi, (e) rasial, (f) diskriminasi keagamaan.

Sekolah hendaknya sadar akan adanya konflik tersebut dan sekolah sebaiknya merencanakan program untuk mengadakan survey perihal tersebut. Tindakan ini dapat diperoleh dengan jalan mengadakan penyesuaian untuk menyelaraskan tentang perbedaan di antara tiap-tiap individu atau kelompok dalam masyarakat. Disinilah diperlukan kemampuan kepemimpinan dalam mensukseskan proses pelaksanaan program survey di atas.

8) Riwayat Usaha Masyarakat

Riwayat usaha masyarakat ini penting untuk membimbing perencanaan aktivitas yang akan datang. Dalam masyarakat banyak proyek-proyek yang diusahakan mereka. Data-data tentang sukses

atau kegagalan dalam usaha mereka sangat penting. Penting karena antara sekolah dan mereka mempunyai kepentingan yang sama terhadap lulusan sekolah. Salah satu tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan masyarakat. Apabila sekolah itu dapat mengembangkan program keterampilan murid-murid yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam masyarakat itu, maka lulusan sekolah itu akan dapat bermanfaat bagi perusahaan tersebut. Dengan perkataan lain, program keterampilan tersebut hendaknya relevan dengan kebutuhan masyarakat, yang berarti mengurangi pengangguran di masyarakat.

Di samping itu pengusaha-pengusaha itu dapat pula diminta bantuan untuk membina keterampilan yang dibutuhkan perusahaannya. Hal itu dapat dilaksanakan dengan bentuk latihan yang diberikan oleh pelatih dari perusahaan tersebut di sekolah atau dengan bentuk magang (internship) keterampilan tertentu. Dengan demikian berarti sekolah merupakan pusat kebudayaan di dalam masyarakat, karena sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang dibutuhkan di alam masyarakat.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengungkap tentang Manajemen Humas dalam penyelenggaraan pendidikan seperti penelitian yang dilakukan oleh

- 1 Athi` Rohmanah pada tahun 2010 di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang ,⁴¹ menemukan bahwa pengelolaan manajemen humas dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen humas melalui berbagai aktivitas dan keunggulan dapat meningkatkan kinerja pendidikan. Sebaliknya, bila sumber daya pendukung baik secara internal maupun eksternalkurang lengkap, membawa dampak terhadap melemahnya semangat dari pihak sekolah dalam pelaksanaan humas.
- 2 Erlin Zulaikhah yang melakukan penelitian pada tahun 2010 di Aliyah Tajdil Ulum Tanggunharjo Grobogan ,⁴² menemukan bahwa pelibatan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan membawa dampak positif terhadap prestasi siswa, menambah suplemen dan komplemen bagi pelaksanaan program, membawa pembaharuan dalam organisasi serta dapat memberi dukungan secara politis bagi pelaksanaan program pendidikan.

⁴¹ Athi` Rohmanah, *Implementasi Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang*, Semarang: Perpus IAIN Walisongo Semarang, 2010. Hlm.67

⁴² Erlin Zulaikhah, *Hubungan Manajemen Mutu Kehumasan Dengan Madrasah Aliyah Tajdil UlumTanggunharjo Grobogan*, Semarang: Perpus IAIN Walisongo Semarang, 2010.Hln.72

Adapun penelitian ini ingin mengungkapkan manajemen humas yang diterapkan oleh MAN Pasir Pengaraian dalam membangun hubungan dengan masyarakat terhadap pengembangan pendidikan Islam. Kalau penelitian sebelumnya, orang tua murid sebagai obyek penelitian, tetapi penelitian ini ditujukan bukan hanya kepada orang tua murid tetapi kepada masyarakat umum baik masyarakat terorganisir maupun yang tidak terorganisir.

- 3 Indhira Hari Kurnia dalam Jurnal Pendidikan UNS volume I nomor 2 halaman 1 sampai dengan 15 dengan judul “Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta)” tahun 2013.⁴³

Penelitian dilatarbelakangi adanya upaya peningkatan reputasi sekolah di SMA Negeri I Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah : a. Untuk mengetahui strategi humas dalam meningkatkan reputasi sekolah, b. Untuk mengetahui persepsi stakeholder (alumni sekolah dan orang tua murid) terhadap strategi humas dalam meningkatkan reputasi sekolah, c. Untuk mengetahui hambatan humas, d. Untuk mengetahui solusi yang digunakan humas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi sekolah telah sesuai dengan visi sekolah meskipun ada dinamika yang mempengaruhi keadaan sekolah. Namun fluktuasi tersebut tidak berlangsung lama. Adanya kepercayaan dan kebanggaan stakeholder terhadap SMA Negeri 1 Surakarta membuktikan bahwa

⁴³ Indhira Hari Kurnia, “Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta (Jurnal Pendidikan), (Surakarta : UNS, 2013, Volume I No. 2), hlm 1 - 15

sekolah berada pada level yang memuaskan. Namun sarana prasarana terdapat saran untuk meningkatkan sarana dan prasarana. Pihak sekolah yang diwakili oleh wakasek humas menyikapi saran dan kritik melalui peningkatan prestasi sekolah dengan pembinaan intensif serta meningkatkan sarana prasarana sesuai prioritas. Hambatan yang tidak berkaitan dengan sarana prasarana dari intern dan ekstern disikapi dengan bijak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- 4 Fata Asyrofi Yahya dengan tesis berjudul “Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak - Ponorogo” tahun 2015⁴⁴.

Penelitian dilatarbelakangi oleh adanya pesantren yang tidak mendapat dukungan dari masyarakat. Penelitian bertujuan mendeskripsikan : a. Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan, b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak – Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dapat dilihat melalui indikator peningkatan pengelolaan personalia, peserta didik, kurikulum, keuangan, dan sarana – prasarana. Ada pun faktor pendukung implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu

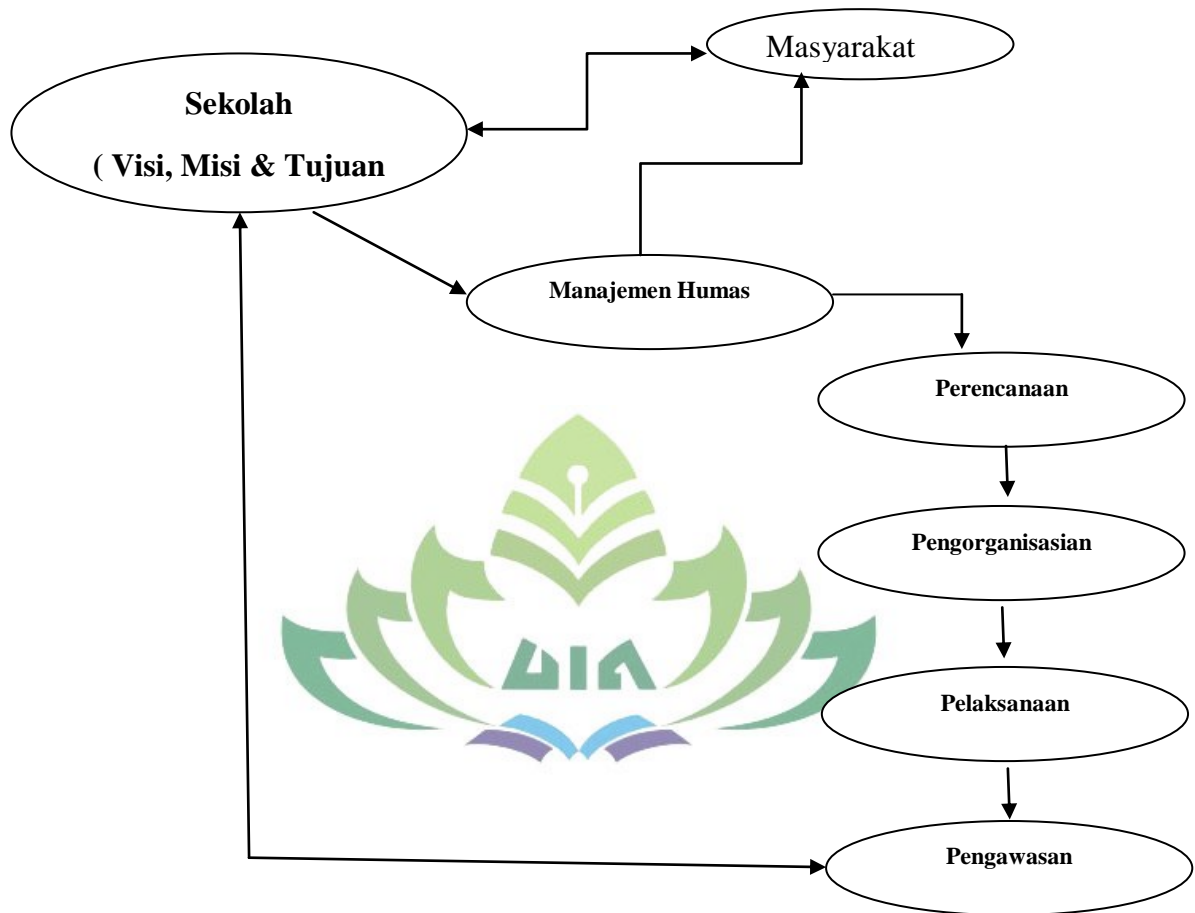
⁴⁴ Fata Asyrofi Yahya, *Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak – Ponorogo (Tesis)* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015)

pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak – Ponorogo : a. Kepemimpinan kyai, b. Peran aktif guru dan karyawan, c. Peran aktif orang tua, santri, dan masyarakat, d. Fasilitas pendukung, e. Kultur masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : a. Kurangnya tenaga humas profesional, b. Terlalu padatnya kegiatan santri.

Adapun yang membedakan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada perencanaan yang menjadi indikatornya yaitu Menetapkan target-target operasi humas Menghitung jumlah jam kerja dan biaya yang dibutuhkan, Memilih program prioritas, Menentukan kesiapan pelaksanaan untuk mencapai tujuan program kemudian yang membedakannya pada Pengorganisasian indikatornya yaitu Merincikan tugas yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi, Menjabarkan tugas kegiatan secara logis, Pekerjaan organisasi harus dikombinasikan secara logis dan efisien, dalam Pelaksanaan indikatornya yaitu Bekerja dengan efektif Bekerja dengan anggaran yang disepakai serta dalam Pengawasan indikatornya yaitu Mengukur signifikansi Aktifasi anggota.

C. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan pengertian dan penafsiran konsep yang digunakan dalam analisis, maka beberapa batasan dari pengertian dasar/konsep operasional dari variabel yang diamati dalam penelitian ini perlu diuraikan.



DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- BPS Kota Bandar Lampung. *Kecamatan Teluk Betung Timur Dalam Angka 2020*. Bandar Lampung : Cv. Jayawijaya.2020
- Indhira Hari Kurnia, “Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta (Jurnal Pendidikan), Surakarta : UNS, 2013, Volume I No. 2
- J. Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Bandung: Tarsito.,1985
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya,2007.
- M.Amin Nur, Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal EL-HIKMAH*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.Vol. III. No. 2. Januari,2006
- Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-Dasar Public Relation*, Jakarta: Gramedia, 2004
- Moleong, Lexy j. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : PT Gelora Aksara, 2008
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018
- Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi (Edisi Revisi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Supardi, Arah pendidikan di indonesia dalam tataran kebijakan dan implementasi, (Jurnal Formatif), Jakarta Selatan : UNINDRA, 2017, ISSN: 2088-351X
- Wahyu Bagja Sulfemi, Arsyad, *Pengelolaan manajemen sekolah yang efektif dan unggul*, (Jurnal Pendidikan), Bogir : STKIP Muhammadiyah : 2019
- Zaenal Mukarom, *Manajemen Pelayanan Publik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015